GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KH. MUHAMMAD HASAN DI PONDOK PESANTREN BAITUL ULUM PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:

UMMI LAILA

NIM. B04207024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

2011

Pernyataan

Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ummi Laila

NIM : B04207024

Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Ds. Pedagangan Kec. Wringin Anom Kab. Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan tinnggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupaka hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apaila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 28 juli 2011

Yang Menyatakan.

Ummi Laila)

NIM. B04207024

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Ummi Laila

Nim : B04207024

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

Proposal ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.

Surabaya,6 juli 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. H. A. Isa Ansori, M. Si.

NIP. 197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh **Ummi Laila** Ini Telah dipertahankan di depan
Tim Penguji skripsi
Surabaya, 20 Juli 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 195304211979031021

Sekretaris

Samsul Anam, MM
NIP. 1968803072008011017

Penguji I,

Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 197403032000031001

Penguji II,

Aun Falestin Falatehan, MHRM
NIP. 198205142005011001

ABSTRAK

Ummi Laila, NIM. B04207024, 2011. *Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pasuruan*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan kharismatik, KH. Ahmad Hasan

Permasalahan dalam skripsi ini adalah: Bagaiman penerapan gaya kepemimpinan KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

Skripsi ini termasuk penelitian kualitati yaitu penelitian yang meneliti kondisi obyek yang alamiyah dan dalam hal ini peneliti meneliti gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan. Dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data reduksi, *display* dan *conclusion* yaitu setelah peneliti memperoleh data kemudian data tersebut dikumpulkan kemudian disusun dan selanjutnya diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian ini Menujukkan bahwa dengan adanya keunggulan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpi didirikannya pondok pesantren Baitul Ulum atas perhatiannya terhadap anak-anak yang kurang mampu yang masih ingin melanjutkan pendidikannya di pesantren, mengantarkan KH. Muhammad Hasan sebagai sosok pemimpin yang kharismatik hal itu dibuktikan dengan adanya penerapan-penerapan kepemimpinannya dalam memimpin pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan. Selain itu ada dua faktor yang melatar belakangi gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan, pertama yaitu faktor internal yang ada pada pribadi KH. Muhammad Hasan yaitu sifat kedermawanannya dengan adanya sifat tersebut KH. Muhammad Hasan sangat dihormati dan disegani oleh para masyarakat.dan Kedua, faktor eksternal yaitu keluarga dan masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan bersifat fleksibel artinya kadang bersifat Kharismatik dan kadang demokratik tergantung dari waktu dan kebutuhannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6
F. Sistematika pembahasan 8

BAB II : KAJIAN TEORITIK
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 10
B. Kerangka Teori 11
1. Tinjauan Mengenai Gaya Kepemimpinan Kharismatik 11
a. Pengertian Kepemimpinan 11
b. Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam 11
c. Pengertian Gaya Kepemimpinan 13
d. Gaya kepemimpinan Kharismatik 15
e. Teori Kepemimpinan Kharismatik 17
2. Tinjauan Mengenai Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan
a. Pengertian pondok pesantren 23
b. Jenis-jenis pondok pesantren 23
c. Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan 29

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

C. Jenis San Sumber Data 31
1. Data primer 32
2. Data Sekunder 32
D. Tahap-tahap Penelitian 34
1. Tahap Pra Lapangan 34
2. Tahap Pekerjaan Lapangan 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
1. Wawancara 38
2. Observasi 39
3. Dokumentasi 39
F. Teknik analisis data 40
1. Data Reduction 41
2. Data Display 41
3. Data Conclusion 42
G. Teknik Keabsahan Data 42
1. Ketekunan Pengamatan 43
2. Mendiskusikan Dengan Orang Lain 43
3. Triangulasi 43

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 45
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan 45
2. Visi Misi Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan 48

B. Penyajian Data 51
1. Latar belakang Keluarga 51
2. Latar belakang Pendidikan 55
3. Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasan 60
C. Pembahasan Hasil Penelitian 84

BAB V : PENUTUP

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

A. Kesimpulan 88
B. Saran-saran 89
C. Keterbatasan Penelitian 89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, Kepemimpinan merupakan unsur penting, sebab tanpa adanya kepemimpinan dari seseorang pemimpin maka suatu lembaga atau organisasi tersebut akan mengalami kemunduran. Kepemimpinan bukan jatuh dari langit, ia harus tumbuh dalam pribadi seseorang. Ia menuntut bakat tertentu, tetapi disamping itu pula pembinaan baik lewat pendidikan maupun lewat pengalaman hidup sehari-hari. Karena pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik yang berbentuk organisasi sosial maupun berbentuk lembaga pemerintahan maupun badan koorporasi dan usaha dagang. Jadi pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dan mengoreksi kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dunia kepemimpinan adalah masa depan. Warisan pemimpin yang unik adalah penciptaan lembaga yang dihargai dan tetap bertahan dalam berlakunya waktu.[1] Dalam organisasi dimana terdapat kegiatan kelompok, kepemimpinan sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya kepemimpinan maka kegiatan kelompok menjadi terarah dan lebih mudah serta efektif, dengan kata lain kepemimpinan merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kehidupan kelompok atau

[1] James M. Kouzes dan Barry Z. Posner, 1999, *Tantangan Kepemimpinan*, Balai Iinterraksa H. 21

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

organisasi yang sehat, sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok atau organisasi itu.[2]

Kepemimpinan pada suatu lembaga yang memperoleh legitimasi masyarakat sekitar merupakan elemen yang paling esensial. Ia merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan kepemimpinannya. Karena kepemimpinan itu akan memberikan sumbangan besar dalam pembangunan. Setiap pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik, sehingga tingkah lakunya dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya hidupnya itu pasti mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Gaya yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam setiap lembaga atau organisasi berbeda-beda. Selain ditentukan kepribadian pemimpinnya, dengan segala sifat, kebiasaan, tempramen dan wataknya yang menentukan corak organisasi yang dikelola. Gaya kepemimpinan juga kadang-kadang ditentukan oleh pembantunya yang mengelilingi dirinya, sarana yang dipakai, ideologi yang dianut dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.[3]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mesti suatu gaya kepemimpinan lebih baik atau lebih jelek daripada gaya

[2]Umran Nimron, 1997, Prilaku Organisasi cet 1, CV. Citra Media, Surabaya ,hal. 49
[3]Kartini Kartono, 1994, Pemimpin dan Kepemimpinan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 12

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kepemimpinan yang lainnya.

Macam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat membantu menciptakan efektifitas kerja yang positif bagi pegawai. Sedangkan yang dimaksud disini adalah gaya kepemimpinan kharismatik yaitu pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu. Karena kurangnya pengetahuan tentang Sebab musabab seseorang menjadi pemimpin kharismatik, maka sering hanya dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (*supranatural powers*).

Kepemimpinan kiai dipondok pesantren adalah sangat unik, karena mereka memakai system kepemimpinan pra-modern. Relasi sosial antara kiai-santri dibangun atas landasan kepercayaan, bukan karena patron-klien sebagaimana dilakukan pada masyarakat pada umumnya, ketaatan santri kepada kiai-ulama lebih dikarenakan mengharapkan barokah atau *grace*, sebagaimana dipahami dari konsep sufi. tetapi itu bukan hanya satu-satunya sumber kepemimpinan pra- modern. sebab sebelum tradisi pondok pesantren muncul, ada tradisi hindu budha yang juga mempraktekkan hubungan guru-murid sebagaimana dilakukan pondok pesantren.[4]

Demikian pula, kepemimpinan yang ada sering tidak mampu mengimbangi kemajuan dan perkembangan pesantren yang dikelolanya,

[4] Marzyki Wahid, dkk, 1999, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Pustaka Hidayah Bandung, hal. 14

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sehingga sering terjadi penyusutan kewibawaan kepemimpinan yang satu dalam dua masa yang berbeda. Baik karena tidak mampu memahami tuntutan yang timbul dari perkembangan keadaan yang baru maupun karena faktor-faktor lainnya, seperti terhentinya perkembangan kepemimpinan pada waktu pesantren yang dipimpin mengalami perkembangan pesat, kesenjangan wibawa itu dapat pula membawa akibat yang fatal bagi kehidupan pesantren yang bersangkutan. paling sedikit akan timbul keadaan kritis yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan.[5]

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melihat KH. Muhammad Hasan sebagai pemimpin Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan, dapat mengelola pesantren tersebut dengan baik, dengan sifat kharisma yang dimilikinya ia sangat disegani oleh para santri dan masyarakat sekitar. Dan dalam perkembangannya pesantren yang dipimpinnya mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi jumlah santri maupun perkembangan fisik bangunannya serta peningkatan kualitas lembaga pendidikannya, karena di tahun 2011 KH. Muhammad Hasan bekerja sama dengan TNI angkatan udara mendirikan sekolah menengah pertama (SMP) Baitul Ulum untuk para anak-anak fakir miskin yang mempunyai cita-cita luhur untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi namun secara *finansial* kedua orang tua mereka tidak mampu.

Dengan adanya pemaparan diatas, Peneliti merasa tertarik meneliti lebih mendalam lagi mengenai gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad

[5] Abdurrahman Wahid, 2001, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, Lkis, Yogyakarta, hal. 133

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Hasan yang mana dengan segala sifat, tingkah laku serta berbagai macam kelebihan kepribadian yang dimiliki KH. Muhammad Hasan beliau sangat disegani oleh para santri serta masyarakat sekitarnya.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan teori tentang kepemimpinan kharismatik dalam ilmu manajemen lembaga islam.

2. Manfaat Praktis

   Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pondok Pesantren Baitul Ulum dalam meningkatkan kinerja organisasinya terutama di bidang kepemimpinan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

E. Definisi Konsep

Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi di dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini.

1. kepemimpinan

   kepemimpinan merupakan suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama.[6] Selain itu kepemimpinan juga diartikan sebagai keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang memang didinginkan bersama.[7]

   Dari pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi orang lain untuk untuk mencapai tujuan bersama.

2. Gaya kepemimpinan

   Menurut Miftah Toha gaya kepemimpinan merupakan "norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain".[8]selain itu gaya kepemimpinan menurut Prasetyo adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam prilaku kepemimpinan seseorang untuk

[6]Sarlito Wirawan Sarwono, 2005,*Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Balai Pustaka Jakarta, hal. 40
[7] Susilo Martoyo, 1987, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. BPFE, Yogyakarta, hal. 176
[8] Miftah Thoha, 2003, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 49

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.".[9]

Dari pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seseorang dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

3. Gaya kepemimpinan kharismatik.

Gaya kepemimpinan kharismatik merupakan suatu kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.[10]

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi bawahannya dengan menggunakan segala kelebihan sifat pribadi yang dimilikinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan halaman muka meliputi, halaman sampul, halaman nota pengesahan, halaman

[9] Prasetyo, 2009, *Macam Gaya Kepemimpinan* diakses pada tgl 10 oktober 2010 dari http//jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

motto penulis, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Pada bab pertama, peneliti memberikan gambaran tentang obyek penelitian, gambaran ini meliputi alasan peneliti atas ketertarikannya untuk meneliti obyek tersebut, yang dalam hal ini mengenai gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum di Pasuruan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, berisikan bagian skripsi yang menekankan pada aspek kolaborasi teori dan riset terdahulu. Bagian amat penting untuk menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki landasan ilmiah dalam melakukan penelitian. Masing-masing bab terdiri dari berbagai sub bab, dengan rincian sebagai berikut: penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang berisikan didalamnya mengenai pengertian kepemimpinan secara umum dan menurut pandangan islam, gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan kharismatik teori-teori gaya kepemimpinan kharismatik, pondok pesantren Baitul Ulum serta kajian kepustakaan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam bab ketiga, berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sub bab selanjutnya dalam bab ketiga adalah obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dalam bab keempat, berisikan tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Diantaranya adalah gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, gambaran umum obyek penelitian berisikan tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan peyajian data berisikan tentang data-data yang bersangkutan dengan rumusan masalah yang disajikan secara tuntas, sehingga jawaban penelitian sudah bisa ditemukan dengan membaca bab ini. Sedangkan untuk analisis data berisikan tentang data yang sudah disajikan pada sub bab sebelumnya, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori gaya kepemimpinan kharismatik yang ada pada kerangka teoritik.

Dalam bab kelima, berisikan bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi. bab ini berisikan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah penelitian, saran-saran atau rekomendasi praktis terkait dengan temuan penelitian serta keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari penelitian terdahulu di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut, dimana masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitian mereka. Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan kajian, masukan, dan sekaligus tolak ukur terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Peneliti telah membaca da menklasifikasikan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kharismatik yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu:

Pertama, mengenai gaya kepemimpinan kharismatik saja tanpa adanya pengaruh antara variabel pertama dan variabel selanjutnya, yang telah di teliti oleh Khoirul Huda,[11]Sholahuddin Malik,[12] Fajrul.[13] Kedua mengenai gaya kepemimpinan kharismatik dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja yang di teliti oleh Arta,[14] Netania,[15] Siti Noor Djannah dan T. Hani Handoko.[16] Dari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[11] Khoirul Huda, 2006, *Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Kepemimpinan KH. Abdurrahman Wahid Sebagai Presiden RI*. Surabaya, Fakultas IAIN Sunan Ampel.
[12] Sholahuddin Malik, 2004, *Kepemimpinan Pesantren dan Rutinitas Kharisma (Studi Kasus Pondok Pesantren As-syafi'iyyah Jakarta*. Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
[13] Fajrul Islam, 2006 *Gaya Kepemimpinan Kharismatik Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fajrul Islam*. Universitas Gunadharma
[14] Arta , Adhika Nandy Wardhana Parama, 2008, *Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Motivasi Kerja Bawahan di PT Tiga Serangkai Solo*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah.
[15] Netania Emilisa, *Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Kharismatik (Model Conger-Kanungo) Terhadap Tipe Kepemimpinan Lainnya*, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kedua macam tersebut, letak persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada yang pertama, yaitu Gaya kepemimpinan kharismatik di lembaga islam.

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Gaya Kepemimpinan Kharismatik.

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama.[17]Selain itu menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan merupakan:

> Sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.[18]

b. Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam

Istilah kepemimpinan sebenarnya telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Manusia oleh Allah diberikan insting untuk selalu hidup berdampingan, dengan kata lain bahwa manusia sejak masa dilahirkannya telah menjadi makhluk sosial. Dengan inilah manusia

---

[16] Siti Noor Djannah dan T. Hani Handoko, 2006, *Hubungan Kepemimpinan Kharismatik Dengan Respek, Kepercayaan, Kepuasan, Identitas Kelompok, Kinerja Kelompok Dan Pemberdayaan Para Pengikut.*Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

[17]Sarlito Wirawan Sarwono, 2005,*Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Balai Pustaka Jakarta, hal. 40

[18]Ngalim Purwanto, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,Cet XVI, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung hal. 26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

menciptakan sebuah peradaban. Tetapi, selain insting untuk selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan, manusia juga diberikan watak agresif dan tidak adil yang membuatnya akan selalu saja ada pertikaian diantara mereka sehingga diperlukan seseorang pemimpin yang kemudian bertugas sebagai pengendali.

Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan ke-pemimpinannya. Begitu pula dengan kemampuan serta keahlian seorang pimpinan menjadi penentu keberhasilan pengembangan ataupun kemajuan dari lembaga atau organisasi yang dipimpinnya itu. Kepemimpinan dalam Islam mendapatkan perhatian serius. Hal ni berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an:

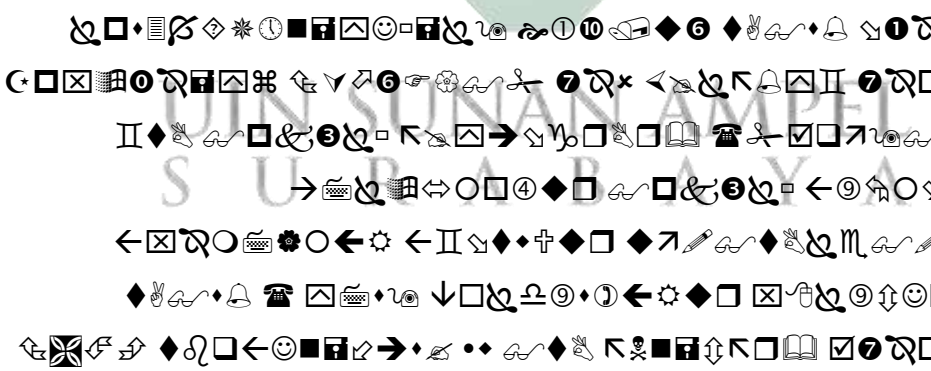

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".[19]

Serta hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya sebagai berikut:"Tidak dibenarkan (walaupun) bagi tiga orang yang sedang dalam perjalanan dipadang pasir kecuali mengangkat salah seorang dari mereka sebagai pemimpin."

Dalam pengangkatan seorang pemimpin tentunya tidak hanya sembarang orang yang dipilih tapi juga harus mengetahui sifat-sifat dari pemimpin tersebut. Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Cipto Sudarso sifat-sifat kepemimpinan dalam islam adalah: "keteladanan, bijaksana, berpengaetahuan luas, dermawan, adil, tengang rasa, berpendirian luas".[20]

c. Pengertian Gaya Kepemimpinan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam mendiskusikan kemungkinan peralihan generasi kepemimpinan, rasanya kita terlalu sering berbicara tentang tokoh tokoh yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Dalam kadar tertentu, itu sebenarnya wajar saja. Namun, pembicaraan seperti itu tidak boleh membuat kita lupa bahwa yang terpenting sebetulnya bukan lagi pada

[19] Al-Qur'an, Al- Baqoroh: 30
[20] Cipto Sudarso, 2009, *Prespektif Kepemimpinan Dalam Islam*, diakses pada 18 agustus 2009 dari http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/232-perspektif-kepemimpinan-dalam-islam.html

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

soal siapa melainkan pada apa dan bagaimana bentuk kepemimpinan baru itu. Dengan kata lain, yang harus kita perhatikan bersama bukan lagi sekadar tokoh atau pemimpin tapi kepemimpinan.

Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan (*leadership style*). Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Gaya kepemimpinan menurut Prasetyo adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam prilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.".[21]

Sedangkan menurut Miftah Toha gaya kepemimpinan merupakan "norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain".[22] Oleh karenanya usaha menselaraskan persepsi di antara yang akan mempengaruhi dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting.

Meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang tipologi kepemimpinan yang secara luas dikenal dewasa ini, lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah : otokratik, paternalistik,

[21] Prasetyo, 2009, *Macam Gaya Kepemimpinan* diakses pada tgl 10 oktober 2010 dari http//jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html

[22] Miftah Thoha, 2003, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 49

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kharismatik, laissez faire, dan demokratik. Dan yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah gaya kepemimpinan kharismatik.[23]

a. Gaya kepemimpinan kharismatik

Sampai saat ini belum ditemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin mempunyai kharisma, yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang sangat besar. Oleh karena itu pada umumnya orang yang memiliki kharisma mempunyai pengikut yang sangat besar, meskipun para pengikut seringkali tidak dapat menjelaskan mengapa mereka jadi pengikut. Dikatakan pemimpin yang kharismatik itu diberkahi kekuatan gaib (*supranatural power*).

Kharisma berasal dari bahasa yunani yang berarti ”anugerah”. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan Logika disebut kekuatan kharismatik. Kharisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi anda dan juga mempromosikannya dengan semangat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa “kharismatik” berarti “bersifat kharisma”. Sedang perkataan kharisma diartikan sebagai “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar dalam kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap

[23] Sondang P. Siagian, 1991, *Teori dan Peraktek Kepemimpinan* cet II, Rineka Cipta, Jakarta, hal.27

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dirinya", atau "atribut kepemimpinan didasarkan atas kualitas kepribadian individu."

Menurut E.K Munawir kepemimpinan kharismatik merupakan

kepatuhan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang menjadi pengikutnya, adalah karena kewibawaannya dalam memimpin umat. Kewibawaan timbul karena sang pemimpin tadi memiliki *moral force* (kekuatan moral) dan ilmu pengetahuan yang luas.[24]

Sejalan dengan ungkapan diatas gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana bathin mengagumi dan mengagungkan pemimpin dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.

Keistimewaan kepribadian mendasari prilaku kepemimpinan kharismatik, sehingga dimata orang-orang yang dipimpinnya secara pasti pemimpin merupakan seseorang yang memiliki akhlaq yang terpuji. Oleh karena itu prilaku kepemimpinannya cenderung mengaplikasikan tipe kepemimpinan demokratis atau otoriter. Misalnya seorang presiden memiliki charisma bagi rakyatnya, ulama' tertentu bagi umatnya, kepala sekolah atau guru tertentu di lingkungan murid/siswanya, pemuka adat di tengah-tengah sukunya dan lain-lain.

[24] EK. Munawir, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, hal. 154

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan dan beriman, selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT. Oleh karena itu akan selalu pula digunakannya untuk mengajak dan mendorong orang-orang yang dipimpinnya berbuat sesuatu yang diridhai Allah SWT dalam rangka memakmurkan bumi, sebagai tugas kekhalifahannya.[25] Demikianlah yang difirmankan Allah SWT dalam ayat Al-Quran, yang memberitakan sebagai berikut:

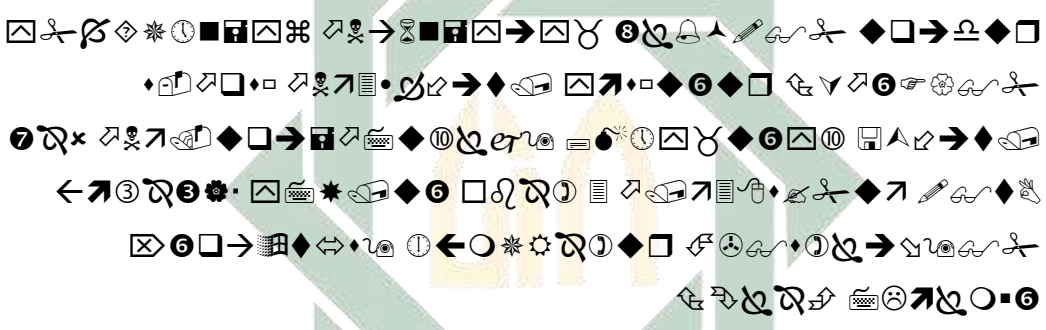

Artinya

"Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".[26]

b. Teori Kepemimpinan Kharismatik

1) Teori Atribusi

Conger & Kanungo mengusulkan sebuah teori tentang kepemimpinan karismatik berdasarkan pada asumsi bahwa karisma

[25] Hadari nawawi, 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Gadjah Mada, Yogyakarta, hal 174
[26] Al-Qur'an, Al-An'am: 165

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

merupakan sebuah fenomena yang berhubungan (atribusional). Menurut teori ini, atribusi pengikut dari kualitas karismatik bagi seorang pemimpin bersama-sama ditentukan oleh perilaku, keterampilan pemimpinnya dan aspek situasi.

Kepemimpinan kharismatik adalah sesuatu yang alami. Karismatik itu bukan hanya suatu bayangan seorang pemimpin, akan tetapi lebih cenderung kepada dorongan terhadap para bawahanya. Seorang pemimpin akan terlihat karismanya jika mampu bertanggung jawab atas suatu keputusan yang diambil terhadap bawahanya. Akan lebih berkesan lagi jika seorang pemimpin mau bertanggung jawab tanpa mengindahkan uang, status, bahkan posisinya diperusahaan demi bawahanya. Seorang pemimpin membangun visi bagi masa depan dan mengatur strategi untuk merealisasikannya. Dia menyebabkan terjadinya perubahan. Dia memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk menuju arah yang benar, menyertai setiap orang dan berkorban untuk mencapainya, hal ini akan membuat para bawahan meyakini banwa pemimpinya benar-benar tahu bagaimana cara memimpin dan mencapai sebuah tujuan. Hal ini akan membuat mereka bekerja keras dalam menjalankan strategi yang diberikan pimpinanya. Sehingga peluang suksespun semakin tinggi. Hal ini dikarenakan seoarang bawahan akan melakukan apa saja jika mereka telah terpengaruh oleh pimpinanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Selain itu para pemimpin akan lebih mungkin dipandang sebagai karismatik jika mereka membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi, dan mendatangkan biaya tinggi untuk mencapai visi yang mereka dukung. Kepercayaan terlihat menjadi komponen penting dari karisma, dan pengikut lebih mempercayai pemimpin yang kelihatan tidak terlalu termotivasi oleh kepentingan pribadi daripada oleh perhatian terhadap pengikut. Yang paling mengesankan adalah seorang pemimpin yang benar-benar mengambil resiko kerugian pribadi yang cukup besar dalam hal sataus, uang, posisi kepemimpinan atau keanggotaan dalam organisasi.

Menurut Conger dan Kanungo yang di kutip oleh ichsan hal-hal yang mempengaruhi proses pengaruh seorang pemimpin kharismatik yaitu:

a). Personal karacter

Karakter dasar dari seorang pemimpin sangat menentukan apakah dia memiliki karisma atau tidak terhadap bawahanaya. Karakter pemimpin tidak akan tampak ketika kita hanya berinteraksi sesaat, atau dalam kondisi tekanan normal. Dalam kondisi tekanan yang luar biasa, karakter pemimpin yang asli akan muncul ke permukaan dan tampak jelas. Apakah dia gampang marah, gampang mengeluh, gampang menyerah, mudah panik, atau menggantungkan dirinya pada orang lain. Bahkan, apakah ia sesungguhnya punya karakter *offensive* (menyerang orang lain), *defensive* (sekadar menjaga diri), atau *offensive-defensive* (mempertahankan diri dengan cara menyerang). Apakah ia juga memiliki karakter *uncontrolled* (tidak mampu mengendalikan diri), *short-sighted* (berpandangan jangka pendek), *impulsive* (reaktif-sesaat), bahkan *explosive* (meledak-ledak).

b). Width and depth knowledge

Aura kepemimpinan akan makin bersinar terang ketika orang tersebut secara terus menerus memperluas dan memperdalam pengetahuannya, terutama dalam bidangnya. Ia menjadi sumber pembelajaran dan inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi para bawahannya ataupun bawahannya.[27]

2) Teori Max Weber

Max Weber sering menyebut sifat kepemimpinan kharismatik ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan. Penampilan seseorang dianggap kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya, misalnya matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda lain. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa seseorang memiliki jiwa sebagai pemimpin kharismatik, seperti kepemimpinan para nabi dan sahabatnya.[28]

Istilah kharismatik menunjuk pada kualitas kepribadian seseorang. Karena posisinya yang demikian inilah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan. Juga karena keunggulan kepribadiannya itu, ia dianggap bahkan diyakini memiliki kekuatan *supra natural*, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat. Kekuatan dan keistimewaan tersebut adalah karunia tuhan yang diberikan kepada hambanya yang mewakili di dunia. Kehadiran seseorang yang mempunyai tipe-tipe seperti itu dipandang sebagai seorang pemimpin. Tanpa adanya bantuan orang lain ia mampu mencari dan menciptakan citra yang menggambarkan kekuatan dirinya.

[27] ichsandyant, 2010 (ichsandyant.blogspot.com), *kepemimpinan kharismatik*, 2 april, diakses dari http://ichsandyant.blogspot.com/2010/04/kepemimpinan-kharismatik.html
[28] Husein M. Haikal, 1989, *Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW*, PT Yudistira, Jakarta, , hal. 80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Seperti yang dikonseptualisasikan Max Weber yang dikutip oleh Sukamto tentang istilah karisma, sebagai berikut:

> "the term charisma will be applied to a certain quality of an aindividual personality by virtue of wich he is set apart from ordinary men end treated as endowed with supernatural, super human, or at least specifically exceptional powers or qualities".[29]

Sering kali seseorang dianggap berkharisma karena ada orang yang mempercayai bahwa ia mempunyai kekuatan dan keampuhan luar biasa dan mengesankan dihadapan khalayak banyak. karenanya yang bersangkutan sering berfikir mengenai sesuatu yang gaib, melakukan meditasi untuk mencari inspirasi, sehingga membuatnya terpisah dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain. Seseorang yang berkharisma tidaklah mengharuskan semua ciri khas senantiasa melekat pada dirinya. Baginya yang penting adalah sifat-sifat luar biasa yang dianggap oleh orang lain sebagai atribut dari orang itu

Para pengikut pemimpin kharismatik sering bertingkah labil, dan mudah berubah-ubah. Artinya mereka telah terpengaruh oleh peran pemimpin kharismatik, tergantung inspirasi pemimpinnya. Para pengikut seringkali mempunyai loyalitas yang tinggi kepada pemimpinnya, bahkan mereka nyaris mengabaikan kewajiban kerjanya, keluarganya dan menjual sesuatu untuk mengikuti anjuran pemimpinnya. Antara pemimpin dan pengikut biasanya tercipta suatu hubungan yang erat, hubungan layaknya sebuah keluarga, begitu juga hubungan ini berlaku bagi sesame pengikut dalam komunitas tersebut.

[29] Sukamto, 1999, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, LP3ES, Jakarta, hal 26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Disisi lain ada semacam kewajiban "moral" pemimpin untuk membimbing para pengikutnya secara berkelanjutan, baik ketika mereka diminta maupun tidak oleh anggotanya. Dan pemimpin itu terkadang datang kepara pengikutnya manakala mereka menghadapi kesulitan serius. Motivasi dan nasehat pemimpin yang diberikan kepada para pengikutnya diterima sebagai sesuatu yang mencerminkan mutu kepribadian yang luar biasa, yang diyakini bersumber dari tangan-tangan kekuasaan tuhan. Dengan demikian, kepercayaan para pengikut terhadapnya semakin lengket, karena pemimpin dianggap memiliki kemahiran mengetahui sesuatu yang terjadi pada diri para pengikutnya, dikalangan para anggota tarekat, istilah tersebut sering disebut ma'rifat.[30]

Salah satu contoh pemimpin yang kharismatik adalah kepemimpinan Osama Bin Laden, suatu kepemimpinan yang menurut Max Weber merupakan bentuk pengaruh yang didasarkan pada persepsi para pengikut bahwa pemimpin tersebut dikaruniakan kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang dapat tumbuh dengan subur atas pekerjaan yang memiliki kebutuhan ideologis tinggi layaknya perjuangan yang kini tengah dilakukan oleh Osama bin Laden dan pengikutnya.

[30] Sukamto, ibid……..hal. 27

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Kepemimpinan kharismatik menyuplai harapan yang tinggi akan kinerja dan hasil dari kinerja tersebut. Maka kepemimpinan Osama bin Laden membawa rasa percaya diri yang besar atas para pengikutnya.

2. Tinjauan Mengenai Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab *funduuq* (فندوق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

b. Jenis-jenis pondok pesantren

Menurut Mas'ud dkk yang di kutip oleh Salman , ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu :

1). Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat menalami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi-I-din*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang, seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daeah Sarang Kabupaten Rembang, Jawa tengah dan lain-lain.

2). Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.

3). Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan meliankan juga fakultas-fakultas umum. Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur adalah contohnya.

4). Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santrinya belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama dipesantren model ini diberikan diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.[31]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[31] salman, 2010 (tsalmans.blogspot.com), *Pengertian Pondok Pesantre,* 28 mei, di akses dari http://tsalmans.blogspot.com/2010/05/pengertian-pondok-pesantren.html

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

1). Kyai

Peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu: 1.sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, "kyai garuda kencana" dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta; 2. gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya; 3.gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2). Masjid

Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kehidupan rohani,sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai "tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

3). Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.[32]

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau putri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan

[32] Zulfi Mubarok, 2006, *Konspirasi Pilitik Elit Tradisional Di Era Reformasi*, Aditya Media, Malang, hal. 45

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.

4). Pondok

Pada dasarnya pondok adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/atau lahan pertenakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kyai dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.

Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pendidikan Islam lain seperti sistem pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut surau atau sistem yang digunakan di Afghanistan.

5). Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agam Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Menurut Dhofier, pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, termasuk: 1.nahwu dan saraf (*morfologi*); 2.*fiqh*; 3.*usul fiqh*; 4.*hadis*; 5.*tafsir*; 6.*tauhid*;

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

7.*tasawwuf* dan etika; dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di Jawa pada umumnya sama.[33]

d. Pondok Pesantren Baitul Ulum

Pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan merupakan lembaga pendidikan dan dakwah dengan menggunakan metode pengajaran tradisional, yang mana didalamnya masih kental dengan budaya sorogan, semua materi yang diajarkan dalam pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab kitab kuning.

Pondok Pesantren Baitul Ulum didirikan atas dasar perhatian KH. Muhammad hasan atas banyaknya para anak-anak fakir miskin dan yatim piatu yang mempunyai cita-cita luhur tinggi namun secara finansial orang tua mereka tidak mampu. Selain itu pesantren ini bukan hanya diperuntukkan bagi anak-anak fakir miskin maupun yatim piatu tetapi juga untuk kalangan umum.

Pada tahun 2011 Pondok Pesantren Baitul Ulum menggembangkan lembaga pendidikannya, yakni mendirikan lembaga

[33] Zamarkhsyari Dhofir, 1990, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Yogyakarta,hal. 44-46

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

pendidikan formal berupa SMP IT Baitul Ulum yang masih terletak diarea Pesantren. Lembaga pendidikan ini juga diperuntukkan dari berbagai kalangan baik kalangan fakir miskin maupun yang sudah berkecukupan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**.

Dalam melakukan suatu penelitian terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh peneliti, dan metode yang dipilih disesuaikan dengan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian itu sendiri. Sehingga hasil penelitian yang di dapat bisa di anggap valid dan dapat dibuktikan kebenarannya baik secara ilmiah maupun professional. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.[34]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian study kasus, menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Cokroaminoto Penelitian jenis ini merupakan "penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit".[35]

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang

[34] Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 1
[35]Cokroaminoto, 2011, *Pendekatan study Kasus*, diakses pada 03 Januari 2011 dari http//menulisproposal.blogspot.com/2011/01/pendekatan-study-kasus-case-study-dalam.html

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Penggunaan jenis pendekatan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menfokuskan pada suatu kasus/masalah tertentu agar tidak melebar ke masalah yang lainnya dan dalam hal ini peneliti lebih menfokuskan masalah gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

Dalam jenis pendekatan studi kasus maka data yang di kumpulkan juga harus berasal dari sumber yang berkaitan dengan kasus tersebut, yakni berasal dari sumber-sumber yang mengetahui mengenai gaya kepemimpnan kharismatik KH. Muhammad Hasan yaitu para santri, pengurus, keluarga dan masyarakat sekitar.

B. Lokasi Penelitian.

Obyek peneliti

an yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah Pondok Pesantren Baitul Ulum yang terletak di dusun Temple, desa Legok, kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan.

C. Jenis dan Sumber Data.

1. Data

Data adalah kenyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang akan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

diteliti.[36]

Dalam hal ini data yang diperoleh ialah profil Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan, latar belakang, visi misinya, tujuan, lokasinya, fasilitasnya, struktur kepengurusannya, jumlah santri, penerapan gaya kepemimpinan kharismatik.

2. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.[37]

Data yang dihimpun adalah tentang bagaimana gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum. Dalam hal ini data dapat diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang bersangkutan, yaitu pengasuh, para santri, dan karyawan (staff pengajar). Data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

[36]Pius A. Partanto, 1994, *Kamus Ilmiah Populer* Arkola, Surabaya, hal. 94
[37]Lexy J. Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* , Remaja Rosdakarya Bandung, hal. 84

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Disini data yang dihimpun adalah tentang profil Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan, meliputi latar belakang berdirinya, struktur kepengurusannya. fasilitasnya, visi dan misinya, serta daftar kegiatannya. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek peneliti dan biasanya diperoleh dari dokumentasi.

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus di gunakan dalam penelitian.

Berdasarkan jenisnya sumber data di bagi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data di hasilkan. Sumber data ini berupa informan, adapun informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini yaitu:

1). Pengasuh pondok pesantren Baitul Ulum

2). Para santriwan dan santriwati

3). Pengurus Pondok Pesantren Baitul Ulum

4). Masyarakat sekitar.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sumber data primer.[38] Sumber data sekunder biasanya berupa dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian. dalam hal ini sumber data sekunder yang di dapat berupa dokumen mengenai struktur, visi, misi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah[39]:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

   b. Memilih lapangan penelitian

      Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti lebih dulu mencari data atau informasi tentang obyek yang akan ditekiti melalui beberapa cara, kemudian tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang

[38] Burhan Bungin, 2001, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press Surabaya, hal. 129

[6] Lexy J, Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* , Remaja Rosdakarya Bandung, Hal. 125

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sesuai dengan jurusan, dalm hal ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

c. Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan dalam bentuk proposal, peneliti mengurus perizinan atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, Dekan Fakultas Dakwah, kepala instansi pusat dan lain-lain.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan in belum sampai meningkatkan bagaimana peneliti masuk lapangan, dalm arti ini mulai mengumpulkan data yang sebenernya, pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui masalah gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum. dan peneliti menemukan informan yang cocok dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Untuk kelancaran jaln penelitian, maka peneliti hendaknya menyiapkan beberapa perlengkapan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menyiapkan peralatan, antara lain peralatan tulis yang berupa pensil, buku tulis, kertas lembaran, map plastic dan kamera.

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti sangat menjaganya, sebab ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh oleh peneliti dan dengan terjaganya etika baik, maka nantinya bisa tercipta suatu kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Untuk memasilki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental disamping harus mengingat suatu persoalan etika.

b. Memasuki lapangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti dituntut keterlibatannya, dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan sendiri langsung ke lokasi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peran serta peneliti. Dalam hal ini dengan mengamati secara sekilas dan secara langsung ke lokasi sambil mengumpulkan data melalui wawancara langsung.

Dalam tahap pelaksanaan ini dibagi empat langkah yang dilakukan :

(1). Mengumpulkan data.

(2). Pengelolahan data.

(3). Analisis data.

(4). Penafsiran data.[40]

E. Teknik Pengumpulan Data.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, akan tetapi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara *(interview).*

[40] Hermawan wasito, 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, PT, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 26-27

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Menurut Esterberg yang dikutip oleh sugiyono Wawancara atau *interview* adalah:

a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.(wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu).[41]

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara tersrtuktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

Teknik pengumpul data tersebut dimaksudkan untuk mencari data yang berkenaan dengan biografi KH. Muhammad Hasan, struktur dan visi misi Pondok Pesantren Baitul Ulum, serta gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan menurut keluarga, para santri dan masyarakat sekitar.

2. Metode Pengamatan (*observasi*).

[41] Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Alfabeta, Bandung,hal. 72-73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Pengamatan atau *observasi* adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti dari observasi. Dari proses ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya [42], yaitu yang meliputi :

1) Latar belakang berdirinya pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan.
2) Jumlah santri di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan.
3) Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan.
4) Bagaiman Gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, otobiografi, dan lain sebagainya. [43]

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan keberadaan pondok pesantren.

Untuk lebih memudahkan, maka kami tabulasikan seperti dibawah ini :

[42] Sugiyono, ibid,,,,,,,,,, hal.166
[43] Lexy J.Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* , Remaja Rosdakarya Bandung, hal.216

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Pondok Pesantren Baitul Ulum		
	a.Sejarah Pondok Pesantren Baitul Ulum	Pengasuh	W
	b.Visi dan Misi	pengasuh	W
	c. Stuktur barokah mebel	Pengurus + Dokumentasi	D+W
	d.Kelembagaan pondok pesantren	Pengurus+Dokumentasi	W+D
2.	Biography KH. Ahmad Hasan		
	a. Profil keluarga KH. Ahmad Hasan	Pengasuh+Observasi	W
	b. Latar belakang pendidikan KH. Muhammad Hasan	Pengasuh	W
3.	Penerapan gaya kepemimpinan kharismatik KH.Muhammad Hasan	Pengasuh + observasi	W+ O

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

W : Wawancara

O : Observasi

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari da menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis data kualitatif*, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu suatu aktifitas yang meliputi data *reduction, data display, dan conclusions drawing/ verification*. Untuk lebih memahami teknik tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data reduction.*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara yang akan dilakukan dengan pimpinan pesantren dan orang-orang yang bersangkutan yang berada dilingkungan pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

2. *Data display*.

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data yang berarti mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami. Display data ini bisa berupa teks naratif, tabel, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.Dalam hal ini, peneliti mendisplay data dengan menggunakan teks naratif yang terfokus pada profil KH. Muhammad Hasan. Hal ini dilakukan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

peneliti karena dipandang memiliki kaitan dengan penerapan gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan. Dengan demikian, hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. *Conclusions drawing/ verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.[44] Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

G. Teknik Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan untuk menghindari kesalahan data yang peneliti simpulkan, maka peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data.

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

[44] Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal 91-95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan sistematis. Dan dalam hal ini peneliti memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, sehingga data tersebut benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

2. Mendiskusikan dengan orang lain

Dalam upaya memperjelas dan memindahkan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dana mengecek data yang begitu banyak dilapangan, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman yang tentunya dianggap lebih mengerti terhadap persoalan ini agar dapat memperoleh masukan atas apa yang selama ini peneliti lakukan dalam arti bila ada kesalahan data.

3. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data ini, peneliti menggunaklan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam teknik trianggulasi ini banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data, tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara yaitu:

a. Trianggulasi dengan sumber, maksudnya peneliti telah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada pada penelitian. Dalam hal ini peneliti mengecek kembali beberapa sumber yang ada yaitu santri, pengurusPondok Pesantren Baitul Ulum dan masyarakat sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

b. Trianggulasi dengan metode, yaitu peneliti mengecek keabsahan dari beberapa tekhnik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen) dalam hal ini peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informan dalam suatu teknik yang sama (dalam tehknik pengumpulan data yang sama).[45]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[45] Sugiyono, 2008, memahami penelitian kualitatif, Alfabeta, Bandung, hal. 127

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB 1V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.

Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan didirikan pada tanggal 03, bulan Maret, tahun 2003 oleh KH. Muhammad Hasan. Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Ulum dilatarbelakangi oleh pemikiran dan keprihatinan KH. Muhammad Hasan terhadap beberapa anak fakir miskin yang menginginkan melanjutkan pendidikannnya di pondok pesantren sedangkan secara finansial orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikannya. Oleh karena itu KH. Muhammad Hasan mempunyai cita-cita luhur untuk membangun sebuah pondok pesantren secara gratis agar anak-anak fakir miskin dapat belajar dan lebih mendalami lagi ilmu pengetahuan agama tanpa memikirkan biaya lagi, dan berbekal ilmu pengetahuan yang didapatkannya selama menuntut ilmu dibeberapa Pondok Pesantren, maka beliau bertekad untuk mendidik dan membangun masyarakat yang islami dengan mendirikan sebuah Pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Baitul Ulum. Dan dengan dibangunnya Pondok Pesantren tersebut beliau mencurahkan seluruh waktu dan hidupnya untuk membimbing dan mendidik anak didiknya untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Awalnya KH. Muhammad Hasan hanya mengajar lima santri saja tapi seiring dengan berjalannya waktu, lambat laun semakin banyak santri yang berdatangan dan Pondok Pesantren Baitul Ulum semakin dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar daerah pasuruan, itu semua tidak lepas dari pengaruh KH. Muhammad Hasan karena dari dulu beliau terkenal dengan kedermawanannya terhadap fakir miskin oleh karena itu KH. Muhammad Hasan sangat disegani oleh penduduk sekitar sehingga nama beliau selalu dijadikan bahan pembicaraan di berbagai tempat.

Pondok Pesantren Baitul Ulum pada mulanya tidak diberi nama, pondok tersebut awalnya difungsikan sebagai tempat mengaji saja namun seiring dengan bertambahnya anak didik yang belajar mengaji di Pondok tersebut oleh karena itu atas desakan keluarga, sanak saudara dan sahabat-sahabat beliau ketika dipondok dulu, KH. Muhammad Hasan akhirnya memberi nama Pondok Pesantren tersebut dengan nama Babul Ulum yang artinya pintunya ilmu karena tempat tersebut sering digunakan untuk proses mencari ilmu/proses belajar mengajar. Namun beberapa bulan kemudian nama Pondok Pesantren Babul Ulum diganti nama menjadi Baitul Ulum (rumahnya ilmu) karena kebetulan nama baitul ulum sama persis dengan nama Pondok Pesantren yang didirikan oleh besannya KH. Ahmad Hasan oleh karena itu untuk menghindari adanya suatu kesamaan maka beliau mengganti nama Pondok Pesantren yang didirikannya menjadi Pondok Pesantren Baitul Ulum.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren Baitul Ulum yang semakin pesat tentunnya Pondok Pesantren ini memerlukan system manajemen yang baik untuk mengatur berjalannya kegiatan di pondok pesantren, oleh karena itu KH. Muhammad Hasan mengawalinya dengan membuat struktur kepengurusan karena tanpa adanya struktur organisasi yang jelas tentunya organisasi tersebut tidak berjalan lancar/amburadul. Setelah membuat struktur kepengurusan maka langkah selanjutnya adalah mengoptimalkan manajemen waktu dimulai dari penjadwalan sholat dan mengaji sehingga waktu sholat dan mengaji bisa tertib, selanjutnya KH.Muhammad Hasan membuat tim khusus untuk keamanan dan kebersihan karena beliau sangat menyukai kebersihan dan didalam islam juga disebutkan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.[46]

Beberapa tahun kemudian setelah pergantian nama Pondok Pesantren Baitul Ulum, atas saran keluarga, para sanak saudara, para kerabat dekat dan beberapa teman baik beliau selama dipesantren dulu, Pondok Pesantren Baitul Ulum di daftarkan sebagai lembaga pendidikan islam di Departemen Keagamaan di Pasuruan tepatnya pada tanggal 24, bulan Maret, tahun 2011, atas nama notaris Eko Ismanto, S.H. sehingga sejak itu Pondok Pesantren Baitul Ulum menjadi suatu lembaga pendidikan islam dan sosial yang resmi dan berbadan hukum.

[46] Wawancara dengan KH. Ahmad Hasan dan cucunya Maulidiyah, tgl. 10 juni 2011.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan

   a. Mengiman takwakan orang intelek dan mengintelekkan orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

   b. Ikut mencerdaskan bangsa yang tertera dalam UUD 1945.

3. Struktur Keorganisasian Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan

   Struktur organisasi Pondok Pesantren Baitul Ulum dapat di deskripsikan sebagai berikut:

   a. Pengasuh : KH. Ahmad Hasan

      Pengasuh merupakan pemimpin tertinggi dalam pondok pesantren, Kedudukan ini memiliki kekuasan dan pemegang kebijakan tertinggi di Pondok Pesantren Baitul Ulum, segala bentuk pengambilan keputusan yang ada di Pesantren atas dasar ucapan/keputusan beliau.

   b. Ketua: Muhammad Khoiron

      Fungsi ketua adalah sebagai pelaksana operasional segala kebijakan pesantren, yang bersinggungan langsung dengan seluruh unsur pondok pesantren, baik dengan para asatidz, para santri, para karyawan, dan lain-lain.

   c. Wakil Ketua, meliputi:

      1). Wakil Ketua I: Tabaruq, bertugas sebagai pembantu ketua dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diembannya.

      2). Wakil Ketua II: Ikbal Syahid Abdullah, bertugas untuk membantu wakil ketua II dalam menjalankan tugas-tugasnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

d. Sekretaris: Amir Suedi, bertugas sebagai penanggung jawab administrasi kesekretariatan, segala bentuk program kerja yang ada di Pondok Pesantren Baitul Ulum di bukukan/ diarsipkan dengan rapi.
e. Wakil Sekretaris: Nurul Akhmadi, bertugas untuk membantu ketua dalam pengarsipan data-data yang ada di Pesantren.
f. Bendahara : Abdul Salam, bertugas untuk pengelolaan keuangan Pesantren.
g. Bidang pendidikan, Lailatul Istianah dan Ahmad Nurul Ilmi, bertugas sebagai pengatur pelaksanaan kependidikan yang ada di Pesantren.
h. Bidang Perlengkapan: Muhammad shodiq, Muhammad Hasan dan Muhammad Mujib, bertugas di bidang Perlengkapan sarana prasarana.
i. Bidang Humas: Nurul Ilman, bertugas untuk menginformasikan segala bentuk kegiatan yang ada di Pesantren kepada masyarakat.
j. Bidang Kebersihan : Adibatul Mustasiah, bertugas untuk kebersihan pesantren.
k. Bidang Keamanan: Syarifuddin, bertugas sebagai keamanan di Pesantren.
l. Bidang ekonomi/koperasi: Rumilah dan Fauzi: bertugas untuk menjaga koperasi.[47]

[47] Wawancara dengan Ikbal Syahid Abdullah selaku wakil ketua II, tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Mengenai bagan Struktur Organisasi Pesantren Baitul Ulum dapat dilihat di bawah ini:

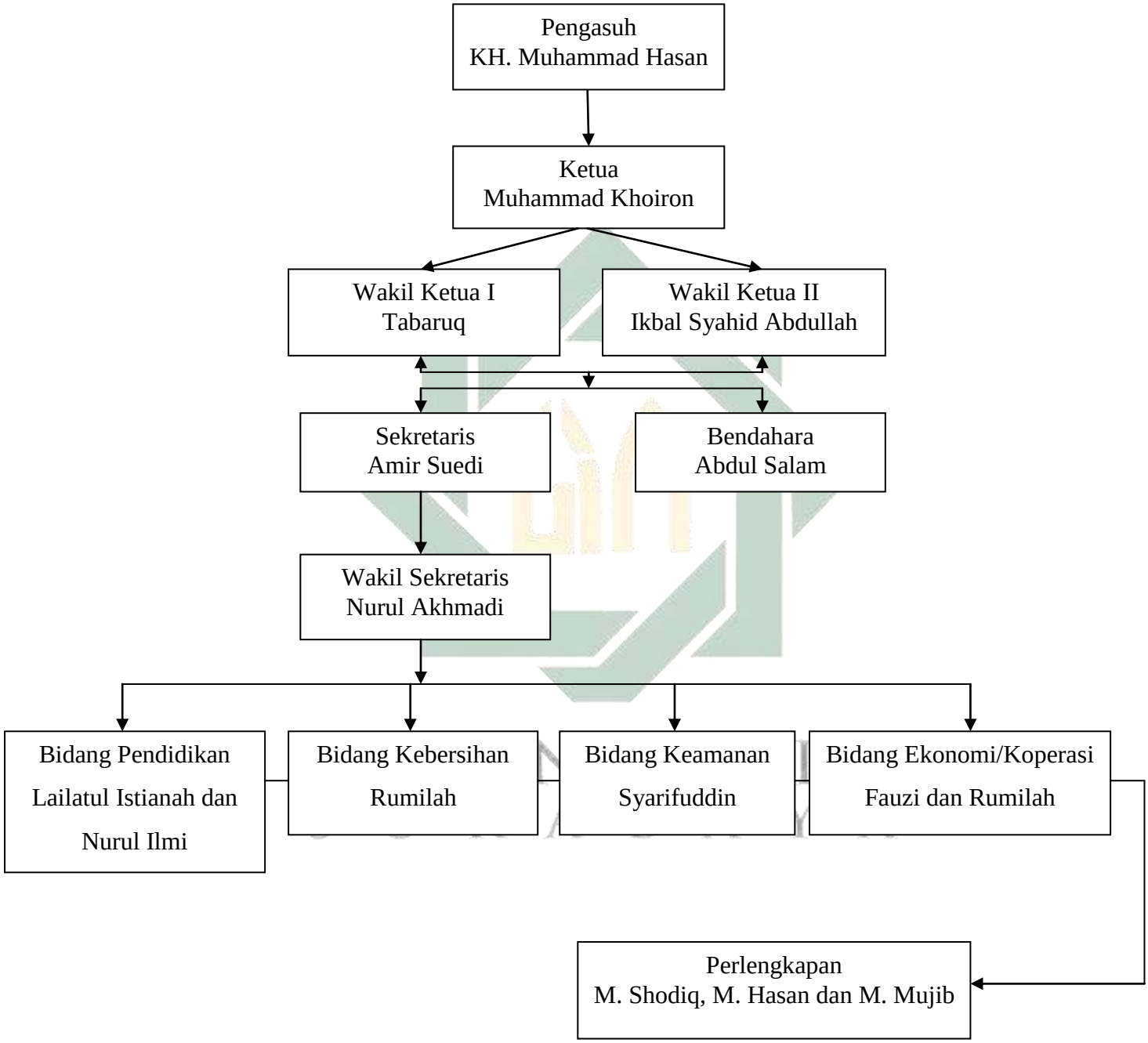

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

B. Penyajian Data.

Dalam penyajian data ini, peneliti berusaha memaparkan fakta-fakta yang terjadi dan selama penelitian berlangsung. Baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti dalam rangka menjawab atas masalah yang diajukan oleh peneliti, yakni mengenai penerapan kepemimmpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan yang meliputi berbagai faktor.

Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Biography KH. Muhammad Hasan

a. Latar belakang keluarga

Lingkungan keluarga atau rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu dan saudara-saudara yang tinggal secara bersama dalam satu rumah. Anak yang lahir tidak mempunyai daya apa-apa tanpa ada bantuan dari seseorang ibu, bapak dan saudara-saudaranya yang lain. Oleh karena itu lingkungan keluarga dimana seseorang dilahirkan, diasuh dan dibesarkan merupakan tempat pertama terbentuknya pribadi seseorang. Setiap pribadi dan tingkah laku seseorang akan tampak dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari.

Penelusuran kehidupan keluarga KH. Muhammad Hasan terutama kehidupan orang tuanya, merupakan hal yang sangat penting untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

melihat bagaimana latar belakang keluarga dari KH. Muhammad Hasan, seorang tokoh yang dengan ikhlas berjuang dan menghabiskan waktu, tenaga serta pikirannya demi kemajuan umat, bangsa, dan negara. Apa yang dilakukan orang tua umumnya membekas pada jiwa anak-anaknya.

KH. Muhammad Hasan adalah putra pertama dari pasangan Ahmad Hasan dan Maisyaroh. Ia lahir di sebuah kampung yang jauh dari hiruk pikuk serta keramaian kota, tepatnya di dusun tempel, desa legok, kecamatan gempol, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Ia dilahirkan di tengah-tengah keluarga yang kurang mampu namun tidak diragukan kereligiusannya, orang tua KH. Muhammad Hasan sangat terkenal dengan ketaatannya dalam beribadah kebada Allah. Oleh karena itu beliau juga mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang taat dalam menjalankan ajaran agama islam.

Meskipun KH. Muhammad Hasan bukan keturunan kiai akan tetapi ayah beliau terkenal sebagi sosok orang yang taat beribadah kepada Allah. Pohon yang baik tumbuh dari biji yang baik ditambah lahan dan cuaca yang mendukung untuk itu. Sebaliknya, pohon yang jelek berasal dari biji yang kurang baik dan lahan yang tidak subur. Begitu juga dengan seseorang, orang yang besar lahir dari dua unsur pokok; watak yang diwarisi orang tuanya dan keadaan sekitar di mana ia hidup. KH. Muhammad Hasan merupakan seseorang yang terlahir dengan sosok cerdas atau biji yang baik dan hidup serta dibesarkan dengan pendidikan orang tuanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

KH. Muhammad Hasan dilahirkan di daerah Kraton Pasuruan pada tanggal 27 Agustus 1933. Kelahiran beliau merupakan harapan kedua orang tuanya sebagai penerus keturunan serta sebagai penerus cita-cita kedua orang tuanya untuk menjadi seorang yang religius dan berpendidikan tinggi.

KH. Muhammad Hasan menikah dengan Hj. Sauma, Pernikahan beliau dengan Hj. Sauma dikaruniai sembilan orang anak, yakni:

1. Syaiful
2. I'anatuz
3. Fathul Bari
4. Moch. Nurul Iman
5. Moch. Nurul Ilmi
6. Nurul Huda
7. Yatik
8. Indah
9. Lailatul Istianah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Secara ekonomi, KH. Muhammad Hasan hidup dalam keluarga yang tidak mampu (miskin). Bahkan setelah keluar dari pondok pesantren, beliau menjalani hidup berkeluarga dengan Ny. Hj. Sauma dalam kondisi yang hanya pas-pasan. pekerjaan KH. Muhammad Hasan dalam sehari-harinya adalah bertani dengan membajak (anangkhele atau asaka', Madura) sendiri kesawah. Bahkan istri beliaupun pernah ikut bekerja sebagai petani. Namun pekerjaan sebagai petani dirasa kurang

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

mencukupi untuk kehidupan sehari-hari ditambah lagi beliau juga harus mencukupi kebutuhan dan pendidikan ke Sembilan orang anaknya, oleh karena itu selain bertani beliau juga mengajar di beberapa sekolah antara lain di SD Winongan dan SD Carat di Pasuruan, dan istri beliau juga tidak diam begitu saja, selain bekerja sebagai petani HJ. Sauma juga membuka warung nasi seperti nasi sayur lodeh, sayur asem, sayur sop dan banyak lagi yang lainnya, warung tersebut terletak di daerah yang strategis, yaitu di pinggir jalan raya yang mana banyak dilalui kendaraan dan pejalan kaki, selain itu warung HJ. Sauma juga dekat dengan beberapa pabrik, antara lain pabrik oli dan pabrik sepatu. oleh karena itu kebanyakan konsumennyapun berasal dari karyawan pabrik. Dengan letak/lokasi warung nasi yang strategis otomatis dapat membantu HJ. Sauma dalam berjualan nasi, dan hasil dari berjualan nasi digunakan sebagai penghasilan tambahan untuk biaya pendidikan anak-anaknya karena beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Namun setelah beberapa tahun kemudian HJ. Sauma berhenti berjualan nasi karena disamping anak-anak beliau beberapa ada yang sudah sukses/bekerja dan mampu membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, faktor umur juga yang menyebabkan beliau berhenti berjualan nasi dan memutuskan menjadi ibu rumah tangga saja.

Pola pendidikan yang diterapkan oleh KH. Muhammad Hasan terhadap putra dan putri beliau tidak jauh berbeda dengan pola pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua KH. Muhammad Hasan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

kepada beliau. Hanya saja beliau juga memberikan pendidikan umum secara intens kepada putra dan putri beliau agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Beliau mempunyai pemikiran bahwa aktivitas dakwah selalu berubah dan berkembang serta menyesuaikan kondisi masyarakat dan perubahan zaman. Oleh karena itu, generasi penerus Islam harus mempunyai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan kehidupan *ukhrowi*.[48]

b. Latar Belakang Pendidikan

Meskipun bukan seorang putra dari seorang yang berada/kaya raya namun KH. Muhammad Hasan dari kecil masih bisa melanjutkankan pendidikannya, itu semua tidak lepas dari peran kedua orang tua beliau yang sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, orang tua beliau selalu menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum/formal. Oleh karena itu sejak kecil KH. Muhammad Hasan sudah di kirim oleh kedua orang tuanya ke pesantren untuk mendalami ilmu agama islam dan juga ilmu pengetahuan umum/formal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dan untuk mendapatkan pendidikan ilmu keagamaan beliau belajar di beberapa Pondok Pesantren yang terletak dibeberapa daerah antara lain pasuruan, malang dan banyak lagi yang lainnya.

Adapun jenjang pendidikan di pesantren yang pernah dialami oleh KH. Ahmad Hasan adalah sebagai berikut :

[48] Wawancara dengan Hj. Sauma selaku istri KH. Ahmad Hasan, tgl 14 juni 2011.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1) Pendidikan di Pondok Pesantren KH. Abdul Hamid di pasuruan jawa timur.
2) Pendidikan di Pondok Pesantren KH. Romli Peterongan Jawa Timur.
3) Pendidikan di Pondok Pesantren KH. Moch. Abdullah Bin Fattahillah Jawa Timur.
4) Pendidikan di Pondok Pesantren KH. Damanduri Batu Ampar Madura.
5) Pendidikan di Pondok Pesantren Baiturrohmah KH. Abdul Chayyi Muchyiddin Al Amin Jl. Ciliwung Malang Jawa Timur.

Salah satu tempat dimana beliau dulu mengenyam pendidikan yang paling berkesan menurut KH. Muhammad Hasan adalah belajar di pondok pesantren Biturrohmah di Malang Jawa Timur, karena selain mendapatkan ilmu agama islam beliau juga mendapatkan ilmu kanuragan (ilmu jiwa) dari seorang guru mursyid yaitu yang bernama AS Syeikh KH. Abdul Chayyi Muchyiddin AL Amin, beliau merupakan salah satu guru mursyid yang sangat disegani oleh KH. Muhammad Hasan. Karena menurut beliau, kita di dunia jarang sekali menemui seorang guru mursyid, guru mursyid merupakan manusia yang atas izin Allah, dia dipertemukan dengan mursid sebelumnya lalu mendapatkan talqin dzikir, mengamalkan tarekatnya dengan benar sehingga sampai tingkatan bersih hatinya terbukti dengan baik akhlaknya terbukti dengan tinggi ilmunya dan tidak mencari murid. Dan AS Syeikh KH. Abdul Chayyi Muchyiddin AL Amin merupakan salah satu guru mursyid yang sangat disegani

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

beliau, atas ketinggian ilmunya serta perangainya yang baik serta selalu memberi petunjuk yang baik pada santrinya. Oleh karena itu KH. Muhammad Hasan sangat hormat dan patuh kepada beliau.

Dulu ketika di pondok pesantren, KH. Muhammad Hasan merupakan salah satu dari tiga santri yang sangat patuh kepada kiai mursyid (KH. Abdul Chayyi Muchyiddin), beliau beserta kedua temannya yaitu djatmiko dan sholeh selalu menghabiskan seluruh waktunya hanya untuk mengabdi kepada guru mursyid, beliau selalu mendapat jatah untuk mengirim surat kebeberapa tempat atas amanah dari KH. Abdul Chayyi. Dan terkadang beliau pulang larut malam karena tempat yang beliau cari sangat jauh. Dan setelah bertahun-tahun mengabdi kepada guru mursid tentunya bukan tangan hampa yang didapat, selain mendapatkan ilmu pengetahuan agama islam beliau juga mendapatkan ilmu kanuragan (ilmu jiwa) antara lain seperti ketika hujan beliau tidak kehujanan dan ketika telat pulang kerumah dan pintu sudah tertutup, dan hanya dengan melentikkan jari jemarinya pintu bisa terbuka dengan sendirinya.[49]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sedangkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan umum, beliau belajar di beberapa tempat antara lain:

1) Belajar di MI Winongan, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur.
2) Belajar di SGB Pasuruan Jawa Timur.
3) Belajar di IKIP sarjana Pendidikan, Sidoarjo, Jawa Timur.

[49] Wawancara dengan Yosita selaku cucu KH. Ahmad Hasan, tgl 15 juni 2011.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Setelah mengenyam pendidikan umum dan pendidikan agama islam, beliau mempunyai kesempatan untuk mengamalkan ilmunya di sekolah-sekolah umum antara lain di SD winongan, dan atas dedikasi yang tinggi yang telah diberikan beliau pada sekolahan tersebut serta pengalaman beliau selama mengajar di SD winongan dianggap cukup oleh karena itu beliau diangkat sebagai kepala sekolah di beberapa sekolah antara lain:

1) SD carat Gunung Prahu Pasuruan Jawa Timur.
2) SD Karangrejo Pasuruan Jawa Timur.
3) SD Winongan kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan Jawa Timur.[50]

Pada tahun 1955 beliau diangkat sebagai pegawai negeri sipil dan pensiun pada tahun 1990. Dulu, meskipun beliau sudah menjadi pegawai negeri sipil, aktivitas dakwah yang dikembangkan oleh KH. Muhammad Hasan lebih difokuskan pada bidang keagamaan, khususnya pendidikan agama yang diberikan terhadap para santri, masyarakat dan lingkungan sekitar di bandingkan ilmu pengetahuan umum/formal. Namun beliau juga tetap menjalankan kewajibannya sebagai pegawai negeri sipil dengan mengajar di lembaga pendidikan formal/ di sekolah-sekolah apalagi beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di beberapa sekolah, tentunya beliau sangat bertanggung jawab atas jabatan yang dimilikinya. Akan tetapi aktifitas dakwah di bidang keagamaan tetap menjadi prioritas

[50] Wawancara dengan KH. Muhammad Hasan, tgl 11 juni 2011.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

utama, hal ini disebabkan karena beliau bercita-cita untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam yang sudah mulai memudar akibat terpengaruh budaya barat, dimana pergaulan serta gaya hidup masyarakat sekitar sudah mulai banyak yang meniru gaya hidup budaya barat dan sedikit-demi sedikit melupakan ajaran agama islam yang sebenarnya dari berbagai aspek, seperti cara bersikap/tingkah laku yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama islam, gaya hidup dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sosok da'i atau mubaligh yang mampu merubah kondisi masyarakat tersebut ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Di sinilah peran KH. Muhammad Hasan dalam melaksanakan dan mengembangkan dakwah islamiyah kepada umat manusia.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka KH. Muhammad Hasan mempunyai tekad untuk merubah kondisi masyarakat dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara mendirikan Pondok Pesantren Baitul Ulum. Pendirian Pondok tersebut mempunyai tujuan untuk menegakkan kalimatullah. Di samping itu, pendirian Pondok Pesantren ini dimaksudkan sebagai media dan sarana pendidikan masyarakat Islam, khususnya yang berada di lingkungan Tempel, legok, gempol Pasuruan. Sehingga beliau selalumeng upayakan agar segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat berjalan lancar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

KH. Muhammad Hasan dibesarkan di lingkungan pendidikan agama yang sangat kental, sehingga aktivitas beliau dikonsentrasikan untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat. KH. Muhammad Hasan merupakan seorang ulama' yang sangat memperhatikan masyarakat sekitar serta tidak membeda-bedakan mereka. Beliau tidak melihat orang berdasarkan kultursosial, kekayaan dan jabatan. Meskipun beliau dikenal sebagai seorang yang terpandang, namun beliau tidak menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang harus dihormati melainkan beliau menunjukkan sikap tawadhu' kepada siapapun.[51]

2. Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasan

Kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik secara perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. Di samping itu, kepemimpinan tidak harus diikat terjadi dalam sebuah organisasi tertentu, melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seseorang mampu menunjukkan kemampuannya mempengaruhi orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Dalam pandangan agama Islam, kepemimpinan menyangkut berbagai hal, seperti kepemimpinan dalam diri sendiri, keluarga, lingkungan, masyarakat dan lain sebagainya. Islam juga mengatur tingkatan dan urutan

[51] Wawancara dengan Ikbal Syahid Abdullah selaku ketua wakil ketua II di pondok pesantren Baitul Ulum, tgl 16 juni 2011.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

prioritas, yakni dimulai dari diri sendiri (pribadi), keluarga, lingkungan, masyarakat baru ke wilayah yang lebih luas, seperti bangsa dan negara. Tidak hanya sampai di sini, Islam juga memberikan sanksi bagi orang yang tidak mengikuti ketentuan tersebut. Terutama bagi mereka yang menjadi pemimpin, Islam mengharuskan ia dapat menjadi seorang panutan (uswatun khasanah), baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Untuk memahami model dan tipe kepemimpinan seseorang, maka dapat digunakan beberapa pendekatan, tergantung pada perspektif yang digunakan. Hal ini tercermin dalam beberapa kata atau ungkapan kunci yang ditonjolkan. Misalnya penggunaan wewenang, tugas mengarahkan, mempengaruhi aktivitas dan membuat aktivitas bermakna. Dengan demikian masing-masing akan mencerminkan corak kepemimpinan berbeda dalam latar belakang dan kebiasaan yang berbeda pula. Namun secara pasti dapat ditegaskan bahwa tidak ada kepemimpinan pesantren yang seragam karena masing-masing memiliki style yang berbeda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Secara umum dapat dikatakan bahwa kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren identik dengan gejala gestalt, mengingat dibalik yang tampak dari luar masih terdapat keunikan-keunikan lain yang tidak tampak. Misalnya, pesantren salafiyah yang telah melaksanakan madrasah, maka pemimpinnya boleh untuk menjalankan kewenangan dan pembuatan keputusan secara formal sebagai kepala madrasah. Di sisi lain, pesantren salafiyah yang tidak menyelenggarakan sekolah formal, maka tugas pemimpin cukup memberi pengarahan dan koordinasi (musyawarah) untuk

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

melaksanakan program-program pesantren, sedangkan urusan teknis diserahkan kepada staf yang telah ditunjuk (pengurus pondok, ustadz atau satuan tugas lain.

Latar belakang pondok pesantren yang bersifat kompleks akan menghasilkan format kepemimpinan pesantren yang bersifat fleksibel pula. Artinya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah pondok pesantren tergantung kepada kapasitas dan kapabilitas kyai atau pengasuhnya. Kapasitas dan kapabilitas tersebut tidak terlepas dari pengaruh pribadi (bakat) keluarga, latar belakang pendidikan, lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk menilai kepemimpinan seorang kyai perlu juga dilihat kultur keluarga, latar belakang pendidikan, situasi dan kondisi masyarakat sekitar dan lingkungan sosio-kultural.

KH. Muhammad Hasan dalam menerapkan pola kepemimpinan lebih menekankan pada aspek pemeliharaan kelompok atau sosial masyarakat. Artinya kondisi dan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas utama, baik yang berkaitan dengan bidang pendidikan (agama dan umum), ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

a. Perhatian dan kepedulian KH. Muhammad Hasan terhadap pendidikan masyarakat sangat tinggi.
b. Sikap dan perilaku beliau yang senantiasa menghargai dan tidak membeda-bedakan masyarakat umum.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

c. Kepedulian KH. Muhammad Hasan yang tinggi terhadap nasib dan kondisi masyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan sosial masyarakat.

Di samping itu, KH. Muhammad Hasan merupakan sosok panutan bagi masyarakat sekitar, baik yang berkaitan dengan kepribadian beliau maupun yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat. KH. Muhammad Hasan merupakan figur yang dikagumi, disegani, dihormati dan disanjung oleh masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat umum yang mengetahui kiprah beliau, terutama dalam aktivitas dakwah.

Kondisi ini tidak terlepas dari konteks KH. Muhammad Hasan sebagai seorang figur kharismatis. Sehingga beliau juga dapat dikatakan menerapkan model kepemimpinan yang bersifat kharismatik. Kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan dan kelebihan, terutama yang bersifat kepribadian untuk mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga orang yang dipengaruhi tersebut bersedia untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin. Seorang pemimpin yang mempunyai kharisma dan beriman, selalu menyadari dan mensyukuri kelebihan dalam kepribadiannya sebagai pemberian Allah SWT. Oleh karena itu, kelebihan tersebut akan digunakan untuk mendorong dan mengajak orang-orang yang dipimpinnya berbuat sesuatu sesuai dengan tuntunan dan ketentuan Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Untuk lebih mengenal sosok KH. Muhammad Hasan peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak antara lain:

a. Wawancara dengan Ikbal Syahid Abdullah

Ikbal Syahid Abdullah merupakan salah satu pengurus yang menjabat sebagai ketua II di Pondok Pesantren Baitul Ulum, sekaligus cucu dari KH. Muhammad Hasan, semasa hidupnya ikbal sering mendengarkan cerita secara langsung mengenai pengalaman hidup dari kakeknya (KH. Muhammad Hasan) dia menceritakan sekilas mengenai sosok KH. Muhammad Hasan. Menurutnya, KH. Muhammad Hasan merupakan sesepuh kampung yang sangat disegani oleh penduduk sekitar, beliau adalah pendatang baru yang datang dari daerah Kraton Pasuruan, hadirnya KH. Muhammad Hasan di daerah tempel Pasuruan telah Membawa suatu perubahan yang besar, mampu membawa nilai-nilai religius kepada penduduk Tempel, yang mana dulunya daerah Tempel merupakan daerah yang terkenal jauh dari kesan agamis, kebanyakan penduduknya merupakan penduduk awam (orang yang tidak begitu banyak mengetahui ajaran agama islam), bahkan daerah tersebut di sebut sebagai markas/tempatnya para pencuri, selain itu banyak penduduk yang masih gemar mabuk-mabukan, dan penganut ilmu hitam, dan dengan hasil dari proses dakwah yang di bawa KH. Muhammad Hasan kini daerah tersebut menjadi daerah yang agamis, penduduknya mulai satu persatu meninggalkan kesesatan atau hal-hal yang dilarang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

oleh agama islam dan kembali kejalan yang lurus, yakni jalan penuh keridhohan Allah SWT.

Salah satu contoh dakwah yang dilakukan KH. Muhammad Hasan kepada masyarakat antara lain:

1). Kepada para pencuri, beliau memberikan *wejangan* (bahasa jawa) keagamaan setelah itu pencuri tersebut di suruh berkholwat (*nyantri*) di pondok pesantren Baiturrohmah (pusat bimbingan kerohanian) Malang yang diasuh oleh KH. Abdul Chayyi selama empat puluh hari. Dan setelah kepulangannya dari Malang Pencuri tersebut sadar dan tidak mau mencuri lagi.

2). Kepada para PSK (pekerja sex Komersial) yang ada di daerah Bangil, beliau membebaskan PSK tersebut dari *germonya* (pimpinan bisnis PSK) kemudian memberikannya pengarahan-pengarahan mengenai keagamaan, memberikannya modal usaha agar mau berhenti menjadi PSK dan membuka usaha sendiri dari modal yang telah diberikan KH. Muhammad Hasan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dengan adanya segala bentuk perubahan yang dilakukan KH. Muhammad Hasan diatas tentunya membawa beliau sebagai sosok yang sangat di segani, dan di hormati oleh penduduk desa Tempel, bahkan daerah sebelahnya desa Tempel pun (daerah Winong) terkena imbasnya pula atas perubahan yang dibawa beliau. Selain itu dalam bermasyarakat, KH. Muhammad Hasan dijadikan sebagai suatu pijakan dalam segala pengambilan keputusan, contohnya dalam suatu masalah perebutan posisi

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Takmir dalam masjid Al-Ikhlas ada dua orang yang yang berebut kekuasan untuk menempati posisi takmir dan masyarakat menyerahkan masalah ini kepada KH. Muhammad Hasan sebagai penengah masalah ini karena beliau dianggap sebagai sesepuh kampung yang sangat dihormati dan dianggap paling bijak dalam setiap pengambilan keputusan.

Sedangkan untuk kepemimpinan KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren, menurut nara sumber (ikbal) beliau merupakan seorang pemimpin yang bijaksana. Kebijakannya dalam pengambilan keputusan juga tidak di ragukan lagi. Contohnya: dalam suatu kasus pelanggaran peraturan yang ada di Pesantren Baitul Ulum, pada waktu itu jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri putra adalah peraturan larangan merokok, yang dilakukan oleh Iman, dan pelanggaran tersebut sudah dilakukan berulang kali sehingga pengasuh (KH. Muhammad Hasan) memberikan keputusan untuk mengeluarkan iman dari pesantren, akan tetapi pengasuh tetap memberi kesempatan iman untuk kembali lagi ke Pesantren, namun iman tidak mau lagi kembali ke pesantren dengan alasan karena tidak bisa lagi menghentikan aktivitas merokoknya.[52]

[52] Wawancara dengan Ikbal Syahid Abdullah, wakil ketua II di Pondok Pesantren Baitu Ulum Pasuruan. Tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

b. Wawancara dengan Amir Suedi

Amir Suedi merupakan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Baitul Ulum yang menjabat sebagai sekretaris. Berikut keterangan Amir Suedi mengenai kepemimpinan KH. Muhammad Hasan:

> Menurut saya pak yai merupakan pribadi yang sederhana, yang secara penampilan tidak menunjukkan sosok kiai-kiai pada umumnya, seperti pakai pakain putih-putih, selain itu pak yai juga suka menolong orang, dan tidak mau merepotkan orang lain serta pengorbanannya memantukan santrinya dan tidak mengharapkan imbalan. Dan seolah-olah yang mempunyai hajatan itu pak yai, padahal kedua orang tuanya masih ada.[53]

Ucapan Amir Suedi diatas sudah dibuktikan oleh peneliti karena ketika peneliti mengadakan observasi di Pondok Pesantren Baitul Ulum, bertepatan diadakannya pernikahan santrinya yang bernama Zubaidah dan ya'kub, dan pada waktu itu peneliti melihat seolah-olah yang mempunyai hajatan adalah Pengasuh Pesantren bukan santrinya padahal kedua santri tersebut masih mempunyai kedua orang tua.

c. Wawancara dengan Muhammad Khoirul Ilmi

Khoirul Ilmi merupakan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan di bidang kependidikan.peneliti mengadakan wawancara dengan beliau dan menanyakan pendapatnya mengenai sosok KH. Muhammad Hasan.

Menurut pendapatnya, KH. Muhammad Hasan adalah sosok yang dituakan pada Thoriqot Naqsabandiyah, beliau adalah penyebar Thoriqot Naqsabandiyah di daerah Tempel dan sekitarnya, yakni daerah Winong,

[53] Wawancara dengan Amir Suedi, sekretaris di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan, tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dan 80% dari penduduk daerah Tempel dan Winong adalah pengikut atau jama'ah beliau, oleh karena itu KH. Muhammad Hasan sangat disegani oleh masyarakat sekitar. Bahkan jamaah beliau yang ada di berbagai daerahpun sangat menyeganinya, suatu contoh ketika ada houl akbar Thoriqot Naqsabandiyah di berbagai daerah seperti di daerah Bogor, ketika KH. Muhammad Hasan berhalangan hadir acara houl tersebut dirasa ada yang kurang dan masyarakat kelihatan tidak antusias lagi. Dan nama besar yang dimiliki beliau dan banyaknya jamaah yang mengikutinya-lah yang menyebabkan beliau dikatakan sebagai pemimpin yang kharismatik bagi para pengikutnya.

Selain itu ketika ada houl akbar di Pondok Pesantren Baitul Ulum, yang dihadiri oleh seluruh jamaahnya yang ada di seluruh Indonesia KH. Muhammad Hasan tidak pernah sedikitpun meminta sumbangan kepada penduduk sekitar padahal acara tersebut sangat besar. Dan hal itulah yang membuat masyarakat menjadi terkesan.

Selain itu ada ada beberapa perilaku beliau yang susah dinalar oleh akal pikiran salah satu contohnya ketika ziarah ke sunan Muria, jarak serta medan perjalanan yang ditempuh untuk mencapai makam sunan muria dilalui beliau hanya dengan beberapa menit saja, dan kelompok ziarah yang lainpun masih jauh di bawahnya padahal usia beliau sudah sangat tua, dan sangat tidak masuk akal orang setua itu dengan kondisi fisik seperti itu bisa melakukan perjalanan jauh dengan jalan kaki

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

layaknya anak muda. Hal itu tentunya membuat para peziarah lainnya heran dan segan terhadap beliau.[54]

d. Wawancara dengan Aqshodul Jawahir

Aqshodul Jawahir merupakan salah satu tokoh agama di desa Tempel Pasuruan, serta pemangku TPQ (Metode Qiroati) Zainiyah. menurut pendapat beliau mengenai kepemimpinan KH. Muhammad Hasan adalah:

Sebelum menjelaskan mengenai kepemimpinan KH. Muhammad Hasan beliau terlebih dahulu menjelaskan antara perbedaan kiai dan ulama, yakni: Kalau ulama itu selalu memperhatikan umat dan tidak menginginkan untuk diperhatikan umat. Sedangkan kiai selalu ingin di perhatikan umat, dan setiap ulama pasti kiai namun setiap kiai belum tentu ulama, dan KH. Muhammad Hasan merupakan ulama karena beliau selalu memperhatikan umat dan mendahulukan kepentingan umat dan tidak pernah merepotkan umat, contohnya:

1). ketika ada *event* (peristiwa) houl akbar tidak pernah memungut biaya kepada penduduk sekitar.

2). tidak pernah Pandang bulu terhadap tamu yang datang, baik kaya maupun miskin tetap beliau layani dengan baik.

3).tidak pernah meminta sumbangan untuk pengembangan dan pembangunan pondok pesantren tetapi kalau di beri sumbangan beliau

[54] Wawancara dengan Muhammad Khoirui Ilmi, pengurus bidang kependidikan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

bersedia menerima, dan sumbangan itupun bukan untuk kepentingan dirinya sendiri melainkan untuk kepetingan umat, seperti untuk pondok pesantren. Akan tetapi dari semua pemberian yang diterima beliau tidak semua pemberian diterima begitu saja, ketika ada pemberian dari orang miskin maka beliau tidak bersedia untuk menerima pemberian tersebut.

4). Menyantuni para fakir miskin dan janda yang ada di sekitar Pondok Pesantren Baitul Ulum.

Selain itu Aqshodul Jawahir juga mengatakan bahwa pemimpin kharismatik tidak di ukur dari cara bicaranya yang lantang, dari segi penampilannya dan fisiknya, KH. Muhammad Hasan merupakan sosok kiai sederhana, penampilannya sama sekali tidak menunjukkan sebagai sosok ulama besar. beliau sering dianggap *nyeleneh* (unik) setiap perkataan beliau selalu terbukti kebenarannya tapi hal ini tidak bisa di bicarakan oleh sembarang orang, contohnya beliau pernah berkata " keluarga yang ada di rumah itu nanti akan mengalami sebuah cobaan yang amat besar namun apabila mereka bisa mempertahankannya maka nantinya akan baik-baik saja" dan hal itu terbukti, pada beberapa tahun kemudian, keluarga tersebut diberi cobaan yang besar oleh Allah SWT, kepala keluarga (suami) dari keluarga tersebut di goda oleh wanita yang tidak benar, namun sang istri tetap mempertahankan pernikahannya dan akhirnya sekarang mereka tetap bersama karena kegigihan sang istri dan suaminya mau bertobat ke jalan yang benar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

e. Wawancara dengan Qosim

Qosim merupakan seorang tukang becak yang beralamatkan di desa winong (tetangga desa tempel), Berikut keterangan Qosim mengenai kepemimpinan KH. Muhammad Hasan:

> Menurut saya, pak kiai Adalah sosok guru yang paling berjasa dalam hidup saya karena beliau mampu membimbing saya menuju jalan yang benar, karena dulu saya adalah mantan peminum berat, tidak pernah sholat dan suka menunggu orang-orang yang berbuat nakal, pak yai yang selalu membimbing saya dan memberingan wejangan-wejangan kerohanian dan atas saran pak yai, saya berkholwat selama empat puluh hari di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang, dan selama berkholwat saya pernah bermimpi bertemu pak kiai dan beliau mengajak saya jalan-jalan kemana-mana, dan setelah selesai berkholwat saya mendapat hidayah dari yang maha kuasa, saya bisa berhenti minum-minuman keras dan hidup saya menjadi tenang dan saya menjadi rajin sholat, meskipun rezeki yang diberikan Allah sedikit tapi saya rasa semua itu sudah cukup dan berkah bagi saya.[55]

Dengan adanya jasa yang telah dilakukan oleh KH. Muhammad Hasan menjadikan Qosim semakin segan dan hormat terhadap beliau oleh karena itu setiap ada acara seperti ziarah ke makam-makam wali Qosim selalu ada menemani beliau, selain itu Qosim juga menyebutkan beberapa kelebihan lain yang ada pada KH. Muhammad Hasan yakni sifat *lomannya* (pemurah) dan berani mengorbankan kekayaannya demi kepentingan umat salah satu contohnya ialah ketika beliau menebus sari (korban penyekapan) sebesar Rp. 1.000.000,00 dari kawanan orang-orang yang telah mengurungnya, sari di bebaskan dan di suruh mondok di tempat beliau yakni Pondok Pesantren Baitul Ulum.

[55] Wawancara dengan Qosim selaku penduduk desa Winong, tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Selain pemurah dan berani berkorban KH. Muhammad Hasan juga sangat terkenal dengan kewibawaannya, beliau sangat disegani oleh penduduk sekitar contohnya dalam setiap acara yang ada di desa Winong seperti acara pengajian,ketika dalam undangan yang dibuat di cantumkan akan dihadiri KH. Muhammad Hasan maka seluruh penduduk antusias menghadiri pengajian tersebut karena masyarakat mengganggap KH. Muhammad Hasan sebagai orang yang paling tinggi ilmunya dibandingkan kiai-kiai lainnya yang ada di desa Winong, selain itu 80% penduduk desa Winong adalah jamaahnya (pengikut Thoriqot Naqsabandiyah) KH. Muhammad Hasan.[56]

f. Wawancara dengan Suwarno

Dalam wawancara ini nara sumber (Suwarno) hanya menyebutkan secara umum mengenai Sosok KH. Muhammad Hasan yakni :sebagai panutan bagi masyarakat sekitar, *pinuturnya* (perkataannya) selalu di dengarkan dan direalisasikan oleh para pengikut atau jamaahnya, beliau adalah sosok penyabar dan pendidik yang baik serta sederhana contohnya dalam hal penampilan (cara berpakaian) tidak pernah menunjukkan sebagai seorang kiai besar, ketika bertawasulpun beliau tidak pernah berusaha bergaul dengan kiai-kiai besar lainnya melainkan setelah bertawasul langsung berkholwat di musholla atau masjid.[57]

[56] Wawancara dengan Qosim penduduk desa Winong, tgl 22juli 2011
[57] Wawancara dengan Suwarno, penduduk desa Winong, tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

g. Wawancara dengan Budi

Dalam wawancara dengan budi, beliau agak kesusahan menjelaskan tentang sosok KH. Muhammad Hasan, baginya beliau adalah sosok kharismatik, sosok pendidik yang baik yang amat ia segani karena kehadiran KH. Muhammad Hasan telah menuntunnya menuju jalan yang benar.[58] Dan hal ini peneliti memakluminya karena memang kebanyakan para pengikut pemimpin kharismatik tidak bisa menjelaskan mengapa meraka segan dan mengikuti pemimpinnya.

h. Wawancara dengan Parwinto

Parwinto adalah ketua RT I yang ada di desa Tempel. Berikut adalah pendapat beliau mengenai kepemimpinan KH. Muhammad hasan yaitu:

KH. Muhammad Hasan baik dikalangan anak muda maupun orang yang sudah tua *sae* (baik) di hadapan masyarakat , beliau adalah sesepuh kampung yang sangat memperhatikan kehidupan masyarakat sekitar, hal-hal yang membuat KH. Muhammad Hasan sangat disegani oleh masyarakat sekitar antara lain:

1). Suka menolong, contohnya ketika terjadi kebakaran di rumahnya Walijah beliau mengerahkan seluruh santri putra dan penduduk sekitar untuk memadamkan api dan seluruh biaya perbaikan rumah di tanggung sendiri oleh KH. Muhammad Hasan tanpa meminta bantuan sedikitpun dari penduduk sekitar.

[58] Wawancara dengan Budi, pengusaha potong ayam di desa Winong, tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2). Perhatian dan kepedulian KH. Muhammad Hasan kepada fakir miskin, anak yatim piatu serta janda di masyarakat sangat tinggi, contohnya seminggu sekali beliau selalu memberikan bantuan baik berupa uang maupun makanan kepada para miskin, anak yatim piatu maupun janda-janda yang ada di masyarakat sekitarnya, setiap ada anak yatim piatu bermain atau lewat di depan rumah beliau selalu diberikan uang jajan sekitar Rp. 2000 sampai Rp. 3000 rupiah.

3). Peduli terhadap pendidikan, beliau membangun pondok pesantren secara gratis tanpa meminta sumbangan kepada masyarakat sekitar untuk pesantren yang didirikannya. Selain itu KH. Muhammad Hasan juga mendirikan SMP Baitul Ulum untuk menampung anak-anak fakir miskin maupun anak-anak yang mampu dan berkecukupan.

4). Ketika mengadakan acara besar (houl akbar), tidak pernah sekalipun memungut biaya kepada masyarakat sekitar.

Selain itu, sebagai sesepuh kampung, KH. Muhammad Hasan juga dijadikan pijakan dalam setiap pengambilan keputusan terhadap setiap masalah atau urusan yang ada di desa Tempel karena beliau di anggap sebagai orang yang paling luas ilmu pengetahuannya, contohnya dalam penentuan hari pernikahan atau pengadaan hajatan yang ada di desa Tempel selalu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada KH. Muhammad Hasan dan keputusan beliau yang selalu dijadikan pijakan. Bahkan ketua RT 03 berkata: “pak Hasan itu diibaratkan sebagai Rajanya desa ini,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

saya gak tahu kalau gak ada pak Hasan nantinya". Dan hal lain yang membuat masyarakat sekitar sangat mengagumi beliau adalah setiap minggu KH. Muhammad Hasan mengadakan pengajian rutinan dan setelah pengajian semua para jamaah wajib makan padahal tidak sedikit jamaah yang ikut yakni sekitar 40-60 orang dan itupun tanpa memungut iuran kepada jamaahnya dan hal inilah yang membuat masayarakat semakin segan terhadap beliau.[59]

Dari beberapa hasil wawancara dengan berbagai pihak diatas terlontar bahwa KH. Muhammad Hasan adalah pribadi kharismatik yang mempunyai berberapa kelebihan yang patut untuk diteladani, baik karena ilmunya yang sangat tinggi maupun kepribadiannya yang menarik dan berwarna-warni.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan beberapa kelebihan kepribadian yang dimiliki KH. Muhammad Hasan antara lain:

a. Sosok pribadi yang suka menolong (dermawan)

Berikut adalah salah satu contoh sifat kedermawaannya KH. Ahmad Hasan di berbagai bidang baik pendidikan maupun social antara lain:

1). Bidang pendidikan

Di bidang ilmu pengetahuan agama islam terutama pada lembaga pendidikan islam di pondok pesantren yang dimilikinya, beliau menggratiskan biaya gedung dan uang makan sehari-hari,

[59] Wawancara dengan parwinto ketua RT 03, tgl 22 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

beliau hanya menyuruh para santrinya membayar uang sebesar lima belas ribu (15.000) untuk syahriah ustadz atau ustadzah.[60]

Sedangkan untuk bidang ilmu pengetahuan umum, pada tahun 2011 KH. Muhammad Hasan mendirikan sekolah menengah pertama (SMP) Baitul Ulum, dan beliau berniat untuk menggratiskan uang gedung dan uang pangkal. Hal ini dilakukan karena beliau sangat memperhatikan pendidikan orang yang kurang mampu, karena di daerah beliau masih banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya dikarenakan kedua orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya.

2). Bidang sosial

a). Memberikan beberapa pekerjaan bagi masyarakat yang kurang mampu antara lain, ketika akan bepergian jauh keluar kota beliau menyuruh salah satu dari tetangganya untuk mengendarai mobil beliau, melakukan pekerjaan rumah tangga seperti bersih-bersih rumah dan mencuci pakaian.

b). sering mengadakan hajatan-hajatan baik hajatan kecil maupun besar, dimana dalam hajatan tersebut beliau selalu mengundang penduduk sekitar terutama penduduk yang kurang mampu,

[60] Wawancara dengan Dewi Masyitah santri Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan tgl 14 juni 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dengan adanya hajatan tersebut beliau berniat bersilaturrahmi dengan masyarakat dan memberi beberapa jamuan (makanan).

c). Suka menolong dan memberi, setiap ada pengemis dan pengamen yang melewati rumah beliau selalu memberi mereka uang karena prinsip beliau adalah "tangan diatas itu lebih baik daripada tangan di bawah", seperti yang tertera pada hadits nabi Muhammad SAW, *"yadul u'lya khoirun minal yadussufla".*

b. Sosok pribadi yang mempunyai kepemimpin ahli

KH. Muhammad Hasan juga dikenal sebagai pemimpin ahli. Dikatakan sebagai pemimpin ahli karena KH. Muhammad Hasan mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu, khususnya dalam aktivitas dakwah islamiyah. KH. Muhammad Hasan sebagai juru dakwah tentu saja memiliki segudang ilmu tentang aktivitas dakwah. Sebagai contohnya adalah dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Muhammad Hasan antara lain:

1). Dakwah *bil hikmah*

Dalam berdakwah, KH. Muhammad Hasan menggunakan beberapa cara agar dakwahannya dapat diterima oleh masyarakat antara lain dengan cara *bil hikmah* yakni menempatkan manusia sesuai dengan kadar yang ditetapkan Allah, maksudnya sebelum berdakwah, beliau menayakan terlebih dahulu kondisi masyarakat yang akan didakwahinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

2). Bil mau'idhatul Hasanah

Dalam menyampaikan dakwahannya, KH. Muhammad Hasan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada mad'unya, dan nasehat merupakan salah satu cara dari Mau'idzah Hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibatnya. Dengan nasehat, beliau memerintah atau melarang atau menganjurkan dan di barengi dengan motivasi dan ancaman.

Menurut Dewi Masyitah (salah satu santri dari Pondok Pesantren Baitul Ulum)," pak kiai selalu menasehati kita untuk selalu memperhatikan kehidupan setelah mati/ akherat daripada kehidupan di dunia yang fana ini, serta selalu menasehati kita agar menjadi sosok manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya seperti yang tertera pada hadits " *quu anfusakum waahlikum naaro"*.[61]

Selain berdakwah dengan cara memotivasi para *mad'unya*, KH. Muhammad Hasan juga menggunakan beberapa ancaman, antara lain menakut-nakuti manusia agar tidak berbuat dosa dengan cara mengungkapkan bahayanya dosa itu, seperti ancaman neraka bagi orang yang suka berbuat dosa.

3). Bil mujadalah.

Dalam hal ini, baik ketika berdakwah maupun dalam pengambilan keputusan, beliau selalu berdialog/berdebat dengan dua pihak atau kelompok orang banyak, yang mana dalam perdebatan ini dilakukan secara terbuka dan tanpa adanya suasana

[61] Wawancara dengan dewi masyitah selaku santri putrid di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan, tgl 14 juni 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

yang mengharuskan lahirnya suatu permusuhan diantara dua pihak atau kelompok orang banyak. contohnya ketika beliau diharuskan untuk mengambil suatu keputusan mengenai masalah yang ada pada pondok pesantren, biasanya beliau mengajak para pengurus pondok pesantren berdialog/berdebat terlebih dahulu sebelum ditetapkannya suatu keputusan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran yang mana didalamnya disebutkan bahwa bermusyawarohlah dalam setiap pengambilan keputusan namun apabila kalian tidak menemukan jawaban atas perdebatan kalian maka kembalikanlah kepada Al-Quran.[62]

c. Sosok pribadi yang selalu memberi keteladanan yang baik

Setiap perkataan yang disampaikan KH. Muhammad Hasan selalu di barengi dengan tindakan atau perbuatan salah satu contohnya: KH. Muhammad Hasan menyampaikan materi pengajian yang berisi tentang anjuran untuk memberi kepada fakir miskin dan ucapan beliau ini dibuktikan dengan prilakunya yang suka memberi kepada para fakir miskin, anak yatim piatu dan para janda yang ada di daerah sekitar.[63]

d. Sosok pendidik yang bijakana dan disiplin

Sejak dibangunnya Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan, sejak saat itulah beliau menjadi pemimpin tertinggi di pesantren,beliau terkesan sebagai pemimpin pesantren yang arif dan bijaksana nampak

[62] Wawancara dengan KH. Muhammad Hasan tgl 10 juni 2011
[63] Wawancara dengan sugiyono selaku kepala sekolah SMP Baitul Ulum tgl 23 juli 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

sekali dalam kehidupan beliau. Seringkali beliau memberikan didikannya dengan sangat bijak, melalui sesuatu yang harus *ditafakkuri* dan dipahami serta disimpulkan sendiri.

Salah seorang alumni menceritakan pengalamannya berkaitan dengan sikap beliau, diantaranya sebagai berikut:

Seorang santri yang menyelesaikan kuliahnya menemui beliau. Ia menceritakan kegalauannya karena masih menganggur, padahal ia sudah sangat malu untuk meminta kepada orang tuanya. Saat itu KH. Muhammad Hasan menasehatinya untuk mensyukuri dahulu nikmat yang telah diterima, baru meminta nikmat yang lain." Syukuri lebih dahulu karena kamu selesai kuliah, tidak semua orang dapat menyelesaikan pendidikannya dibangku perguruan tinggi. Benarlah, setelah si santri berusaha untuk dapat bersyukur, tidak lama kemudian ia mendapat pekerjaan yang tidak disangka-sangka, bahkan sama sekali ia tidak melamarnya.

Dalam mengajarkan kitab kuning terutama tafsir al-quran, beliau menyuruh santrinya menerjemahkan perkata dari ayat-ayat alquran dan menafsirkannya serta menghafalkan ayat-ayat tersebut setelah itu beliau menjelaskan seadanya apa yang ada dalam kitab tafsir tersebut, cara mengajarnya yang seperti itu, sepintas nampaknya tidak membawa santri untuk memperluas wawasannya. Namun, menurut pengakuan para santri, penjelasan beliau yang singkat dan seadanya dalam kitab itu terasa sangat luas dan melapangkan jalan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Bahkan banyak hal yang terasa sulit, langsung dapat dipahami ketika beliau menjelaskan perkata ayat-ayat al-quran belum menjelaskan keseluruhan maknanya. Beberapa santri mengatakan bahwa mengaji kepada beliau mudah dipahami.

Beliau adalah profil yang sangat disiplin dan taat tugas, dalam kesibukannya sebagai pemimpin tertinggi di pesantren, beliau tidak pernah melupakan tugas mengajar, jadwal mengajar tafsir Al-Quran (hari selasa, seminggu sekali) tidak pernah beliau tinggalkan, kecuali jika ada hal-hal yang sangat penting. Itu pun setelah beliau menunjuk guru pengganti. Adapun pengajian sehari-hari di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan sudah ditangani oleh anak-anak beliau serta ustadz dari luar Pesantren. Beliau sangat disiplin dengan waktu. Beliau selalu tepat waktu dalam segala hal, bahkan bila mengajar tidak pernah terlambat. Kedisiplinan, ketaatan terhadap tugas sudah menyatu dalam dirinya, sehingga tercermin memimpin instansi yang diasuhnya sendiri yakni Pondok Pesantren Baitul Ulum.[64]

e. Sosok pribadi yang tidak pernah membeda-bedakan orang

Menerima tamu bagi beliau merupakan pekerjaan biasa dan tidak pernah jadi beban, beliau merasa senang, bahkan ketika beliau sedang tidur, beliau tidak keberatan dibangunkan untuk bertemu dan menjamu para tamunya.beliau tidak pernah membedakan para tamu

[64] Wawancara dengan sittah selaku santri Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan tgl 14 juni 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

yang menemuinya, baik tamu tersebut seorang pejabat, orang kaya ataupun orang biasa-biasa saja, dan kebanyakan para tamu beliau adalah para alumni pondok pesantren Baitul Ulum, biasanya ketika berdialog dengan para alumni beliau selalu bertanya tentang kehidupan mereka serta bertanya tentang kemanfaatan yang dapat diberikan si alumni di masyarakatnya. Memandang sama semua orang adalah salah satu dari akhlak mulia beliau.

Dalam menerima undangan, beliau tidak pernah memilih-milih, undangan yang diterima pertama kali yang akan dihadirinya baru kemudian menghadiri undangan selanjutnya tidak perduli siapa yang mengundangnya baik seorang pejabat maupun orang biasa-biasa saja. Beliau selalu menghadiri undangannya kecuali jika ada halangan, itupun beliau menyuruh penggantinya untuk menghadiri undangan tersebut. Karena dalam hadits juga disebutkan bahwa ”seorang mukmin itu wajib menghadiri undangan seorang mukmin lainnya.

f. Sosok pribadi yang berwibawa

Salah satu contoh yang menyebutkan bahwa KH. Muhammad Hasan adalah sosok yang sangat berwibawa di hadapan masyarakat adalah: ketika dalam suatu acara seperti acara pengajian jika dalam undangan tersebut tertera “akan di hadiri oleh KH. Muhammad Hasan” maka seluruh masyarakat berantusias untuk menghadiri pengajian tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

g. Sosok pribadi yang berfikiran moderat

Sikap demokratis beliau tergambar dalam masalah perjodohan putra-putrinya. Tidak satupun dari kesembilan putra-putrinya dijodohkan tanpa persetujuan yang bersangkutan, bahkan beliau juga memberi kebebasan pada putra-putrinya untuk memilih pasangannya sendiri. Dapat dikatakan sebagian pasangan yang dipersunting oleh putra-putrinya adalah pilihan mereka sendiri yang direstui beliau.

Dalam hubungan dengan anggota keluarga, beliau adalah profil yang sangat dekat dengan anak cucunya. Ditengah kesibukannya sebagai pemimpin Pondok Pesantren Baitul Ulum serta pengayom masyarakat, beliau masih menyempatkan diri untuk berkumpul dan bercengkrama bersama keluarga. Bahkan beliaupun masih menyempatkan diri bertamasya bersama keluarga sambil mengunjungi tempat-tempat para wali Allah.

Selain beberapa sifat kepribadian diatas, menurut data yang didapat dilapangan KH. Muhammad Hasan juga memiliki beberapa keunikan dalam pribadinya yang sulit di nalar oleh pikiran dan seolah olah beliau memiliki kekuatan ghaib (*supranatural power*). Salah satu contohnya kemampuan beliau melawan medan perjalanan yang jauh tapi bisa ditempuhnya hanya dengan beberapa menit yakni ketika berziarah ke Sunan Muria.

Disamping karena beberapa sifat kepribadian yang dimiliki KH. Muhammad Hasan, atribut kharismatik yang diberikan kepada beliau juga karena nama besar yang di bawa beliau sebagai sesepuh atau orang yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dituakan dalam Thoriqot Naqsabandiyah, dan atas jasa-jasa beliau dalam memperbaiki prilaku masyarakat tempel yang dulunya diwarnai dengan prilaku yang dilarang oleh agama islam yakni, mencuri, minum-minuman keras, melacurkan diri dan mempelajari ilmu hitam. Oleh karena atas jasa-jasa yang pernah dilakukan beliau masyarakat menjadi sangat segan dan hormat terhadapnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Mengenali seseorang yang berkharisma menurut Conger dan Kanungo, bisa dilihat *widht and dept knowledge* yaitu seseorang yang terus-menerus memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuannya, beliau selalu memperhatikan pendidikannya, baik di bidang ilmu pengetahuan agama islam maupun ilmu pengetahuan umum. Sejak kecil beliau sudah belajar di Pesantren dan di sekolah-sekolah formal. setelah mengenyam pendidikan di bangku sekolah, beliau juga melanglang buana kebeberapa tempat untuk nyantri di beberapa pondok pesantren yaitu di daerah Pasuruan, Madura, Cirebon, Malang dan Banten, dan tidak hanya itu, setelah nyantri dibeberapa tempat, beliau pun ekspresif dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga pendidikan formalnya beliau lengkapi dari mulai MI sampai dengan di perguruan tinggi.

Selain itu sifat kharisma juga bisa dilihat dari personal karakter atau karakter pribadi seorang pemimpin, KH. Muhammad Hasan memiliki sifat kepribadian yang luar biasa yang jarang dimiliki oleh orang lain antara lain:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

1. Kedermawanannya yang sangat tinggi
2. Pemimpin ahli
3. Suri tauladan yang baik
4. Bijaksana dan disiplin
5. Tidak membeda-bedakan orang
6. Berwibawa
7. Moderat

Dari paparan diatas sebagaiman pendapat Conger dan Kanungo mengenai kriteria pemimpin kharismatik, KH. Muhammad Hasan memenuhi kriteria tersebut. Beliau memiliki kekuatan dan keistimewaan tersebut adalah karunia tuhan yang diberikan kepada hambanya yang mewakili didunia. Kekuatan dan keistimewaan merupakan suatu anugerah menurut Jay A. Conger kharismatik yang berarti anugerah. Beliau diberi kelebihan oleh Allah dengan ketinggian ilmunya dan akhlaknya, sehingga tidak hanya menjadi teladan, tapi patut untuk diteladani, ini merupakan anugerah Allah SWT. Jadi menurut Jay. A. Conger beliau adalah sosok pemimpin yang kharismatik karena memiliki kepribadian yang berwarna-warni serta memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam.

Sedangkan menurut teori Max Weber, seorang dianggap kharismatik jika dia memiliki kepribadian yang unik yang mempunyai kualitas yang luar biasa yang mana tidak semua orang bisa memiliki kepribadian tersebut. seperti mempunyai kekuatan ghaib (*supranatural power*) dan kekuatan tersebut merupakan anugerah dari Tuhan. Dan jika

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

dihubungkan dengan teori ini, kepemimpinan KH. Muhammad Hasan bisa dikatakan sebagai figur kepemimpinan kharismatik karena beliau memiliki beberapa kepribadian yang unik yang sulit dinalar oleh akal pikiran seolah-olah beliau memiliki kekuatan ghaib atau kekuatan *supranatural*.contohnya: perkataan KH. Muhammad Hasan mengenai suatu hal pasti terbukti adanya (seolah-olah beliau bisa membaca masa depan) dan hal inilah yang membuat para pengikutnya patuh dan sangat menghormati beliau.

Dalam penerapannya sebagai pemimpin yang kharismatik di Pondok Pesantren Baitul Ulum, beliau dalam kesehariannya selalu menerapkan sikap-sikap kepemimpinannya yang kharismatik terhadap para santrinya antara lain: selalu menunjukkan perkataan yang baik, sikap dan cara berprilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, beliau juga bersikap adil dan tegas dalam menghadapi suatu persoalan, salah satu contohnya, ketika beliau diharuskan memberikan hukuman kepada salah satu cucunya yang melakukan suatu pelanggaran dengan santri putra, beliapun bersikap adil dan tegas terhadap cucunya, yakni mendapat perlakuan yang sama layaknya santri-santri lainnya. Kehati-hatian beliau dalam bersikap dan mengambil suatu keputusan tentunya secara tidak langsung sudah menunjukkan kewibawaan beliau sepagai pemimpin pesantren, oleh karena itu para santri sangat mengagumi sikap dan kepribadian beliau.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Selain itu gaya kepemimpinan KH. Muhammad Hasan juga diwarnai dengan gaya kepemimpinan demokratis, hal ini dibuktikan ketika beliau diharuskan mengambil suatu keputusan beliau selalu bermusyawarah terlebih dahulu namun apabila dalam bermusyawarah tidak temukan suatu titik temu/jawaban dari suatu permasalahan maka beliau mengembalikannya kepada hukum Al-Quran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya , maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa kepemimpinan KH. Muhammad Hasan, dikategorikan sebagai sosok pemimpin yang kharismatik. Yang mana beliau memiliki karakter kepribadian yang berwarna-warni antara lain:

a. Sosok pribadi yang dermawan
b. Sosok pribadi pengayom
c. Sosok pribadi yang memiliki kepemimpinan ahli
d. Sosok pribadi yang memberikan keteladanan yang baik
e. Sosok pribadi yang bijaksana dan disiplin
f. Sosok pribadi yang tidak membeda-bedakan orang
g. Sosok pribadi yang berwibawa.

Penerapan kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren dilakukan secara baik oleh beliau, dengan pengetahuannya yang luas dan karakteristik kepribadiannya yang berwarna-warni, beliau berusaha mendidik dan memimpin para santrinya menuju kejalan yang benar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Dan dengan kharisma yang dimilikinya beliau menjadi figur pemimpin yang berpengaruh baik bagi para santri, keluarga maupun masyarakat.

B. Saran-saran

1. Bagi penerus perjuangan KH. Muhammad Hasan, di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan, hendaklah bisa meneladani dan mampu mengikuiti jejak langkah kepemimpinan yang telah di dirintisnya. Seperti, selalu mengedepankan asas musyawarah, tanggap terhadap perubahan, ulet, tidak kenal menyerah dalam berjuang dan penuh optimis dalam menghadapi hidup.
2. Bagi pemerhati dan peneliti, alangkah bagusnya jika dikemudian hari ada penelitian tentang gagasan-gagasan KH. Muhammad Hasan, di berbagai bidang (pemikiran fiqh). Sebab, walaupun beliau tokoh lokal, konsep kepemimpinan beliau juga layak dikonsumsi oleh para pemimpin lembaga (pengelola) pendidikan lainnya, karena kepemimpinan kiai yang semacam ini, minim (untuk tidak mengatakan banyak) kita jumpai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesan sempurna, hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan beberapa hal oleh peneliti. Diantaranya kurangnya penguasaan terhadap teknik pengumpulan data terutama pada metode wawancara atau *interview* sehingga dalam penggalian data, peneliti merasa kesulitan meyakinkan sumber atau pihak yang diwawancarai untuk meminta jawaban yang pasti.

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Hal tersebut dapat dijadikan contoh pada peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih memahami lagi akan hal-hal dan program-program baru pada penelitian selanjutnya. Dan keterbatasan penelitian ini setidaknya dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian yang lebih sempurna.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Bungin, Burhan..2001. *Metodelogi Penelitian Sosial,* Airlangga University Press:Surabaya.

Dhofir, Zamarkhasyri. 1990. *Tradisi Pesantren,* LP3ES:Yogyakarta

G.R Terry L. W. Rue. 1982. *Dasar Dasar Manajemen.* Bumi. Aksara: Ban*dung*

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Indrawijaya, Adam Ibrahim.1938. Prilaku Organisasi, Sinar Baru: Bandung.

Kartono,Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*,Remaja Rosdakarya:Bandung.

Mubarok, Zulfi Konspirasi.2006. *Politik Elit Tradisional Di Era Reformasi*, Aditya Media:Malang

Munawir,EK. *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*, Usaha Nasional:Surabaya.

Nata, Abudin. 2001. Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam DI Indonesia, Grasindo : Jakarta.

Nawawi, Hadari. 1993. *kepemimpinan Menurut Islam*, Gajah Mada University Press:Yogyakarta

Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*, Balai Aksara:Jakarta.

Nimron,Umran. 1997. *Prilaku Organisasi cet 1*, CV. Citra Media:Surabaya.

Partanto,Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* , Arkola:Surabaya.

Posner,Kouzes. 1999. *Tantangan Kepemimpinan*, Bata:Iinterraksa.

Purwanto, Ngalim. 2006. Administrasi dan Supervisi Pendidikan,Cet XVI,PT. Remaja Rosda:Karya Bandung.

Sektor. No. 1 tahun XIV Agustus 2000, h. 36

Siagian, Sondang P. 1991. Teori dan Peraktek Kepemimpinan Cet II, Rineka Cipta, cet. Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta:Bandung.

Thoha, Miftah. 2003. Kepemimpinan dalam Manajemen, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, Lkis:Yogyakarta.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/

Wahid, Marzyki dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Pustaka Hidayah:Bandung.

http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/232-perspektif kepemimpinan-dalam-islam.html

http://www.tanadisantoso.com/v50/BookReview/index.php?act=detail&rid=23.

http://aparaturnegara.bappenas.go.id/data/Kajian/Kajian2003/Dimensi%20&%20 Dinamika %20KEPIM%20ABAD%2021.doc

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/ http://digilib.uinsa.ac.id/